

***RELATION OF INFLUENCE TO PORNOGRAPHY SEXUAL BEHAVIOR  
YOUTH CLASS VIII IN SMP ISLAM ATHIRAH MAKASSAR***

**HUBUNGAN PENGARUH PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU  
SEKSUAL REMAJA KELAS VIII DI SMP ISLAM ATHIRAH  
MAKASSAR**



**ANDI MUTIA MUTMAINNAH**

**10542046513**

*Skripsi ini diajukan Sebagai Pemenuhan Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Kedokteran*

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN  
DIPERBANYAK**

Judul Skripsi :

**HUBUNGAN PENGARUH PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU  
SEKSUAL REMAJA KELAS VIII DI SMP ISLAM ATHIRAH  
MAKASSAR**

**MAKASSAR, 6 Maret 2017**

**Pembimbing,**



**dr. Andi Qayyim Munarka, M.Kes**

**PANITIA SIDANG UJIAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan Judul **“HUBUNGAN PENGARUH PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA KELAS VIII DI SMP ISLAM ATHIRAH MAKASSAR”** Telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Pada:

**Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2017**

**Waktu : 13.00 – 17.00**

**Tempat : Hall 2 Lt. 3 Fakultas Kedokteran Unismuh**

**Ketua Tim Penguji:**

**Dr. Andi Qayyim Muparka, M.Kes**

**Anggota Tim Penguji :**

**Anggota I**

**Dr. dr, Nurdin Perdana M.Kes**

**Anggota II**

**Dahlan Lamabawa, S.Ag, M. Ag**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

**DATA MAHASISWA:**

Nama Lengkap : ANDI MUTIA MUTMAINNAH  
Tanggal Lahir : 3 Februari 1995  
Tahun Masuk : 2013  
Peminatan : Kedokteran Komunitas  
Nama Pembimbing Akademik : dr. St. Rabiul Zatalia, Sp.PD  
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Qayyim Munarkha, M.Kes

**JUDUL PENELITIAN:**

**HUBUNGAN PENGARUH PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU  
SEKSUAL REMAJA KELAS VIII DI SMP ISLAM ATHIRAH  
MAKASSAR**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 7 Maret 2017

Mengesahkan,  
Koordinator Skripsi

**Juliani Ibrahim, M.Sc.,Ph.D**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : ANDI MUTIA MUTMAINNAH

Tanggal Lahir : 3 Februari 1995

Tahun Masuk : 2013

Peminatan : Kedokteran Komunitas

Nama Pembimbing Akademik : dr. St. Rabiul Zatalia, Sp. PD

Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Qayyim Munarkha, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam **penulisan hasil penelitian skripsi** saya yang berjudul :

**HUBUNGAN PENGARUH PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU  
SEKSUAL REMAJA KELAS VIII DI SMP ISLAM ATHIRAH  
MAKASSAR**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 7 Maret 2017

**ANDI MUTIA MUTMAINNAH**

NIM 10542046513

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Andi Mutia Mutmainnah

NIM : 10542046513

TTL : Bone-Bone, 3 Februari 1995

Agama : Islam

Alamat : Perumahan Residence Alauddin Mas blok A1/9

Nama Ayah : dr. H. Andi. Muhammad Nasrum

Nama Ibu : Hj. Andi Sri Ermita

Alamat : Bone-Bone Kab. Luwu Utara

E-mail : andimutia45@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 178 Bone-Bone (2001-2006)
2. SMP Ummul Mukminin Makassar (2007-2009)
3. SMA Ar-Rohmah Putri Dau Malang (2010-2012)
4. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar (2013-sekarang)

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**SKRIPSI, 6 MARET 2017**

**ANDI MUTIA MUTMAINNAH, 10542046513  
DR. ANDI QAYYIM MUNARKHA, M.KES**

**“HUBUNGAN PENGARUH PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU  
SEKSUAL REMAJA SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM ATHIRAH  
MAKASSAR”**

( + 62 halaman, 6 tabel, 3 gambar, 7 lampiran)

**ABSTRAK**

**LATAR BELAKANG** : Sirait selaku Ketua Komnas Perlindungan Anak dalam Forum Diskusi Anak Remaja (2011), menemukan bahwa remaja yang melakukan seks pranikah kebanyakan diusia 15 tahun. Mereka mengaku hampir 93,7 persen pernah melakukan hubungan seks, 83 persen mengaku pernah menonton video porno, dan 21,2 persen mengaku pernah melakukan aborsi. Berdasarkan penelitian BKKBN tahun 2010 sebanyak 30% siswa SMP dan SMA di Indonesia melakukan praktik seks bebas secara aktif.

**TUJUAN** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh pornografi terhadap perilaku seksual remaja siswa kelas VIII di SMP Islam Athirah Makassar.

**JENIS PENELITIAN** : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kuantitatif dengan rancangan analitik *cross sectional*.

**METODE** : Metode pengambilan sampel yang dipakai dengan menggunakan angket atau kuisioner melalui metode survei yang dilakukan terhadap 119 orang siswa.

**HASIL** : Distribusi umur remaja yang berumur 12 tahun sebanyak 3 orang (2,5%), remaja yang berumur 13 tahun sebanyak 97 orang (81,5%), remaja yang berumur 14 tahun sebanyak 17 orang (14,3%), sedangkan remaja yang berumur 15 tahun sebanyak 2 orang (1,7%). Distribusi remaja yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang (43,7%) sedangkan remaja yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 orang (56,3%). Distribusi remaja yang terpapar dengan pornografi sebanyak 27 orang (22,7%) sedangkan yang tidak terpapar dengan pornografi sebanyak 92 orang (77,3%). Distribusi perilaku seksual kategori baik sebanyak 114 orang (95,7%) sedangkan kategori kurang baik sebanyak 5 orang (4,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,025 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**KESIMPULAN** : Ada hubungan pornografi terhadap perilaku seksual remaja siswa kelas VIII di SMP Islam Athirah Makassar.

**KATA KUNCI** : Remaja, perilaku seksual, pornografi

**KEPUSTAKAAN** : 33 (1976-2016).

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**SKRIPSI, 6 MARET 2017**

**ANDI MUTIA MUTMAINNAH, 10542046513  
DR. ANDI QAYYIM MUNARKHA, M.KES**

**“RELATION OF INFLUENCE TO PORNOGRAPHY SEXUAL  
BEHAVIOR YOUTH CLASS VIII IN SMP ISLAM ATHIRAH  
MAKASSAR”**

( + 62 pages, 6 tables, 3 pictures, 7 attachments)

### **ABSTRACT**

#### **BACKGROUND :**

**OBJECTIVE :** This study aims to know the relationship influence of pornography on adolescent sexual behavior class VIII in SMP Islam Athirah Makassar.

**DESIGN :** The design for this research is quantitative study with analytic cross-sectional design

**METHODS :** To collect the sample we use questioner without the name of the respondent amongst 119 students.

**RESULTS :** Age distribution of adolescents aged 12 years as many as 3 people (2,5%), teenagers aged 13 years as many as 97 people (81,5%), teenagers aged 14 years as many as 17 people (14,3%), whereas adolescents aged 15 years as many as 2 people (1,7%). Distribution adolescent male sex as many as 52 people (43,7%) while the juvenile female sex as many as 67 people (56,3%). Distribution of adolescents exposed to pornography as many as 27 people (22,7%), while not exposed to as many as 92 people (77,3%). Results of statistical test by using chi-square values obtained p value = 0,025 with the value of  $p > 0,05$ .

**CONCLUSION :** There is relationship of pornography on young people’s sexual behavior class VIII ini SMP Islam Athirah Makassar.

**KETWORDS :** Adolescents, pornography, sexual behavior.

**REFERENCES :** 33 (1976-2016)



## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas akhir dengan judul : **Hubungan Pengaruh Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Athirah Makassar.**

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disusun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritikan guna penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu baik dari segi materi maupun moril yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. dr. Andi Qayyim Munarkha, M.Kes yang telah membimbing dan menyempurnakan isi skripsi.
2. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ucapan terima kasih kepada pimpinan beserta karyawan Yayasan Sekolah Islam Athirah terima kasih atas bantuannya karena telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis melaksanakan penelitian.
4. Tak lupa juga buat Ayahanda dan Ibunda yang selalu mendoakan penulis dan memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak terhitung nilainya.
5. Penuh cinta dan terima kasih untuk suamiku Misbachul Munir yang telah setia menemani dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir.

Sebagai penutup penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca dan terwujudnya kesempurnaan skripsi ini. Semoga ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat bagi masyarakat, Agama, Bangsa, dan Negara.

Makassar, 6 Maret 2017

Andi Mutia Mutmainnah

## DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	i
Daftar Tabel .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Remaja .....	10
1. Pengertian Remaja.....	10
2. Tahap Perkembangan Remaja .....	12
B. Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja .....	17
1. Pengertian Seks Pra Nikah.....	17
2. Bentuk Perilaku Seksual.....	17
3. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Aktivitas Seksual.....	19
4. Dampak Aktivitas Seks Pra Nikah Remaja .....	21
C.            Pornografi.....	23
1. Pengertian dan Permasalahan Pornografi.....	23
2. Perkembangan Pornografi di Indonesia .....	27
D.            Kerangka Teori.....	30
<b>BAB III KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>31</b>
A. Konsep Pemikiran.....	31
B. Definisi Operasional .....	31
C. Hipotesis .....	32
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Obyek Penelitian.....	33

B. Metodologi Penelitian.....	33
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Etika Penelitian .....	37
G. Prosedur/Alur Penelitian.....	38
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Analisis Data.....	44
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Karakteristik Responden.....	49
B. Hubungan Pengaruh Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja.....	50
C. Keterbatasan Penelitian .....	51
<b>BAB VII TINJAUAN KEISLAMAN.....</b>	<b>52</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Persentase Seks Pranikah tahun 2007 dan 2012.....	22
2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Siswa di SMP Islam Atirah Makassar .....	48
3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di SMP Islam Atirah Makassar .....	49
4. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia Pubertas Siswa di SMP Islam Athirah Makassar .....	49
5. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Paparan Pornografi Siswa SMP Islam Atirah Makassar .....	50
6. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Perilaku Seksual Siswa SMP Islam Athirah Makassar .....	50
7. Hubungan Antara Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Siswa SMP Islam Athirah Makassar .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan kelompok umur yang memegang tongkat estafet pembangunan suatu bangsa. Untuk itu, remaja perlu mendapat perhatian. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah usia kelompok 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Sifat tersebut dihadapkan pada ketersediaan sarana di sekitarnya yang dapat memenuhi keingintahuan tersebut. Keadaan ini sering kali mendatangkan konflik batin dalam dirinya. apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku

berisiko dan mungkin harus menanggung akibat lanjutnya dalam bentuk berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial, yang bahkan mungkin harus ditanggung seumur hidupnya (Depkes RI, 2005). Anna Freud (1895-1952) menggambarkan masa remaja sebagai suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan berhubung dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka. Bila remaja dalam masa peralihan diamati dengan seksama, akan diperoleh berbagai catatan khas salah satunya timbulnya perubahan dalam perilaku, pengamalan dan kebutuhan seksual. (1)

Fase usia remaja sering dianggap sebagai fase yang sangat tidak stabil dalam tahap perkembangan manusia. G.S. Hall menyebutnya sebagai *strum und drang* „masa topan badai,“<sup>4</sup> sementara James E. Gardner menyebutnya sebagai masa *turbulence* (masa penuh gejolak). Penilaian ini tentu berangkat dari realitas psikologis dan sosial remaja.

Seksualitas merupakan segala sesuatu yang menyangkut hidup manusia sebagai makhluk seksual seperti emosi, perasaan, kepribadian, sikap yang berkaitan dengan perilaku seksual, hubungan seksual dan orientasi seksual (BKKBN, 2012). Seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi biologis, sosial psikologis, dan kultural. Dari dimensi sosial, seksualitas dilihat pada bagaimana seksualitas muncul dalam hubungan antar manusia, bagaimana pengaruh lingkungan dalam membentuk pandangan tentang seksualitas yang akhirnya membentuk perilaku seksual. Selanjutnya terdapat dorongan

seksual yang berarti keinginan untuk mendapatkan kepuasan secara seksual yang diperoleh dengan perilaku seksual. Hal yang wajar pada remaja muncul dorongan seksual karena ketika memasuki usia pubertas, dorongan seksual akan muncul dalam diri seseorang. Saat puber, organ-organ reproduksi sudah mulai berfungsi, hormon-hormon seksualnya juga mulai berfungsi. Hormon-hormon inilah yang menyebabkan munculnya dorongan seksual, yaitu hormon estrogen dan progesteron pada perempuan, serta hormon testosteron pada laki-laki. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketika dorongan seksual muncul tidak diimbangi dengan pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual (PKBI, 2016).

Sebenarnya, sejauh manakah gejala yang dialami oleh remaja pada hari ini? Jika persoalan-persoalan remaja di dalam dan di luar negeri dihimpun sebanyak-banyaknya, tentu data-data itu akan mengejutkan orang yang mengamatinya. Sementara, secara kualitatif dan kuantitatif, persoalan-persoalan remaja tampaknya terus meningkat dari hari ke hari.

Remaja-remaja sekarang ini semakin akrab dengan persoalan seks, kekerasan, obat-obatan, dan problem psikologis. Perilaku seks remaja modern semakin bebas dan permisif. Riset Majalah *Gatra* beberapa tahun lalu memperlihatkan bahwa 22 % remaja menganggap wajar cium bibir, dan 1,3 % menganggap wajar hubungan senggama. Angka ini memang relatif kecil, tetapi penelitian-penelitian lain menunjukkan angka yang lebih tinggi. Sebagai contoh, 10 % dari 600 pelajar SMU yang disurvei di



Jawa Tengah mengaku sudah pernah melakukan hubungan intim.<sup>5</sup> Malah penelitian-penelitian sebelumnya juga memperlihatkan angka yang sudah cukup tinggi.

Beberapa remaja di Semarang pernah tertangkap basah oleh aparat dan warga karena melakukan pesta seks dan mabuk-mabukan, sementara yang lainnya di Ujung Pandang meninggal dunia di mobil setelah melakukan hal yang sama. Banyak dari mereka melakukan itu semua bukan karena adanya desakan ekonomi, melainkan untuk mencari kepuasan semata. Perilaku seks remaja-remaja di pedesaan ternyata juga tidak terlalu jauh berbeda dengan perilaku rekan-rekan mereka di perkotaan.

Remaja modern telah menjadi suatu kelompok usia terpisah yang membedakan diri dari kelompok usia anak-anak dan dewasa. Gejala psikologis yang mereka alami terekspresikan keluar dalam berbagai bentuk dekadensi seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Mereka jadi sulit diatur dan sering bentrok dengan orang tua. Guru dan pihak sekolah pun kesulitan untuk mengontrol mereka. Remaja-remaja ini berkumpul dengan teman-teman seusia mereka dan menciptakan budaya teman sebaya (*peer culture*). Mereka merasa lebih dekat dengan teman-teman seusia mereka yang memiliki karakteristik sama dengan mereka. Mereka juga kurang mau mendengar dari orang-orang dewasa yang semakin jarang berinteraksi dengan mereka dan tidak selalu memahami gejala perasaan mereka. Kondisi mereka yang labil seringkali mendorong terjadinya

tekanan teman sebaya (*peer pressure*) yang cenderung menjatuhkan mereka ke berbagai hal yang negatif, seperti rokok, narkoba, kekerasan, dan seks bebas.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui dampak perilaku seksual yang mereka lakukan, karena mereka tidak mendapatkan pendidikan seks dari orangtua, guru, atau orang dewasa lainnya yang bertanggung jawab terhadap pendidikan seks mereka. Mereka terkadang mendapatkan informasi yang keliru tentang seks dari VCD/DVD porno, majalah, atau bahkan dari HP, internet, televisi dan dari teman sebaya.(2) Konsumen utama pornografi (baik berupa majalah, internet, tabloid dll) adalah remaja laki-laki berusia 12 sampai 17 tahun.(3) Sirait selaku Ketua Komnas Perlindungan Anak dalam Forum Diskusi Anak Remaja (2011), menemukan bahwa remaja yang melakukan seks pranikah kebanyakan diusia 15 tahun. Data tersebut ditemukan dengan mengumpulkan 14.726 sampel anak SMP dan SMA di 12 kota besar di Indonesia, antara lain Jakarta, Bandung, Makassar, Medan, Lampung, Palembang, Kepulauan Riau dan kota-kota di Sumatera Barat. Ditemukan juga sebanyak 21 persen remaja atau satu diantara lima remaja di Indonesia pernah melakukan aborsi. Mereka mengaku hampir 93,7 persen pernah melakukan hubungan seks, 83 persen mengaku pernah menonton video porno, dan 21,2 persen mengaku pernah melakukan aborsi. Berdasarkan penelitian BKKBN tahun 2010 sebanyak 30% siswa SMP dan SMA di Indonesia melakukan praktik seks bebas secara aktif.

Contoh-contoh statistik serta kasus di atas tentu tidak sebesar dan seserius yang terjadi di Eropa dan Amerika Serikat (lihat Lampiran 1), tapi ada indikasi bahwa kebebasan seksual semakin gencar masuk ke tanah air bersama dengan tersebarnya budaya global. Media massa dan elektronik yang banyak mengandung unsur seks dan kekerasan, begitu pula komik-komik porno, begitu mudah diakses oleh kalangan remaja dewasa ini. Kini, anak-anak kelas 4 hingga 6 SD sudah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sangat dewasa tentang seks, seperti "Apakah sex swalayan itu?" dan "Bagaimana cara melakukan seks?" Sementara, beberapa remaja puteri usia SMU merasa tak segan difoto payudara, atau malah tubuh telanjangnya, dengan handphone, semata-mata karena bangga dengan keindahan tubuhnya sendiri.

Di era globalisasi sekarang semua sudah semakin canggih, mulai dari teknologi sampai pendidikan tetapi pergaulan remaja pun semakin bebas. Di era ini juga banyak sekali eksploitasi terhadap segala sesuatu yaitu ilmu pengetahuan sampai hal-hal yang bersifat pornografi yang bisa membahayakan mental generasi muda Indonesia. Di dalam keadaan ini remaja sangat rawan terhadap apapun, mereka selalu ingin mencoba segala sesuatu yang ada di dunia ini tanpa memikirkan akibatnya di masa yang akan datang. Remaja memang suka ikut-ikutan terhadap hal-hal yang baru misalnya mengecat rambut, memakai anting-anting atau tato bahkan sampai kepada hal-hal yang sangat parah yaitu mengkonsumsi minuman keras, narkoba dan pergaulan bebas yang menjurus kepada *free sex* (seks

bebas).(4) Berkembangnya teknologi dan komunikasi yang mudah dijangkau seperti mudahnya mengakses internet, telepon genggam, televisi, koran dan majalah mendukung intensitas kegiatan pacaran remaja. Lingkungan sekolah menjadi tempat belajar remaja tentang perkembangan kehidupan baik melalui teman, guru maupun media sosial. Lingkungan sekolah juga memberi kesempatan kepada remaja untuk mulai berpacaran dan saling tukar informasi mengenai berbagai hal termasuk pacaran serta berbagi materi pornografi seperti VCD, buku dan gambar pornografi.(5)

Pornografi di Indonesia memang telah tumbuh pesat terutama setelah masa reformasi. Kendati produk media komunikasi dan atau pertunjukan yang mengandung muatan materi prnografis telah lama hadir di negara ini, namun tidak pernah dalam skala begitu luas dan masif seperti yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir ini (Soebagijo, 2008). Kantor Berita *Associated Press* (AP) bahkan pernah menyatakan bahwa Indonesia akan menjadi “surga pornografi berikutnya” (*the next heaven of pornography*). Indonesia dianggap sangat bebas, terutama kalau bicara masalah VCD porno dan juga karena Indonesia yang tidak mengatur adanya regulasi internet sama sekali (Armando, 2008). Remaja generasi sekarang ini, banyak mengandalkan teknologi untuk berkomunikasi, bermain, dan bersosialisasi. Tantangan yang dihadapi generasi sekarang ini salah satunya adalah kerusakan otak akibat pornografi. Ahli bedah otak dari Amerika Serikat, dr. Donald Hilton Jr, mengatakan bahwa pornografi sesungguhnya merupakan penyakit karena mengubah struktur dan fungsi

otak, atau dengan kata lain merusak otak. Pornografi menyerang otak bagian Pre Frontal Cortex yang disebut sebagai respondent, PFC ini akan matang di usia 25 tahun. Setelah melihat pornografi, maka gambar visual pornografi akan dikirim ke PFC. Karena respondent ini belum berfungsi maka anak akan kaget. Jika respondent tersenggol maka Pre Frontal Cortex akan mengeluarkan hormon dopamin, hal tersebut akan membuat anak merasa senang, nikmat, bahagia, dan membuat anak kecanduan.(6)

Pengaruh buruk pornografi telah banyak membawa korban, khususnya perempuan dan anak-anak untuk dijadikan alat dari komoditas industri pornografi. Penelitian yang dilakukan sebuah lembaga swadaya masyarakat pada tahun 2007 dengan Koordinator Peri Umar Farouk yang membentuk sebuah gerakan bernama Jangan Bugil Depan Kamera (JBDK), diketahui terdapat 100.000 situs materi pornografi anak yang ada di internet. Penelitian ini juga mengungkap hampir 89 persen chatting (obrolan elektronik) anak dan remaja berkonotasi seksual. Rata-rata usia 11 tahun adalah usia anak termuda sebagai pengakses pornografi, 90 persen akses internet berbau pornografi itu, dilakukan anak justru saat mereka sedang mengerjakan tugas sekolah atau saat belajar bersama. Selain data ini, dinyatakan juga oleh penelitian JBDK bahwa 90 persen dari 500 buah video porno atau lebih, yang telah beredar di kalangan remaja menunjukkan, para aktor dan aktris film porno itu 100 persen merupakan anak-anak dan remaja yang asli orang Indonesia. Mereka kebanyakan masih berstatus pelajar dan mahasiswa. Hal yang semakin

memprihatinkan adalah, semakin hari kecenderungan pelaku atau korban bugil di depan kamera berusia semakin muda, yakni pelajar SMP.(7)

Penelitian yang dilakukan oleh Supriati, 2008, terhadap 395 remaja SMPN di Kota Pontianak menunjukkan bahwa dari 331 orang (83,3%) yang terpapar pornografi, sebanyak 52 orang 19,77% berada pada tahap adiksi (kecanduan terhadap materi pornografi). Dari 52 remaja yang adiksi, 36 remaja (61,5%) berada pada tahap eskalasi (peningkatan kebutuhan terhadap materi seks yang lebih berat). Selain itu remaja yang berada pada tahap desensitisasi (semakin lama menjadi tidak sensitif lagi dengan materi pornografi) sebanyak 22 orang (61,1%) dari remaja yang mengalami eskalasi dan sebanyak 7 dari 22 orang (31,8%) remaja pada tahap desensitisasi berada pada *act out* (peningkatan kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual pornografi).

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masuk dalam kategori remaja yang sedang mengalami perubahan dan pembentukan fisik dan psikis yang pesat akan mudah sekali untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga rentan terkena pengaruh pornografi. Berdasarkan hal tersebut, ada kekhawatiran terhadap masalah yang akan dihadapi remaja, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara frekuensi paparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja siswa kelas VIII di SMP Islam Athirah Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah: Apakah ada hubungan pengaruh pornografi terhadap perilaku seksual remaja siswa kelas VIII di SMP Islam Athirah Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum
  - a. Untuk mengetahui hubungan antara paparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja.
  - b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh paparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja.
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengetahui frekuensi pengaksesan pornografi pada remaja kelas VIII SMP Islam Athirah Makassar.
  - b. Untuk mengetahui dampak pornografi terhadap perilaku seksual remaja kelas VIII di SMP Islam Athirah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan agar membuat peraturan yang dapat melindungi remaja dari dampak pornografi.

2. Sebagai informasi untuk orangtua, guru sehingga dapat membantu mengontrol peredaran media pornografi dan perilaku seksual mereka, lebih mengarahkan remaja kepada kegiatan yang positif dan bertanggung jawab.
3. Sebagai masukan bagi pembuat kebijakan sekolah agar dapat memberikan pendidikan seks lebih awal, sehingga dapat menjadi salah satu faktor pencegah terjadinya perilaku seksual remaja yang menyimpang.
4. Sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam merencanakan kegiatan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi remaja dan kegiatan intervensi dalam menentukan kebijakan yang menyangkut masalah remaja.
5. Sebagai bahan informasi bagi para siswa mengenai dampak negatif pornografi.
6. Sebagai informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan reproduksi remaja.
7. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Remaja**

##### 1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata lain *adolescence* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. *Adolescence* artinya berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional. Hal ini mengisyaratkan kepada hakikat umum, yaitu bahwa pertumbuhan tidak berpindah dari satu fase ke fase lainnya secara tiba-tiba, tetapi pertumbuhan itu berlangsung setahap demi setahap.<sup>(8)</sup>

Tidak ada definisi serta batasan usia yang baku untuk kelompok usia yang biasa disebut remaja. Namun secara umum, remaja biasanya dianggap sebagai kelompok usia peralihan antara anak-anak dan dewasa, kurang lebih antara usia 12 dan 20 tahun.<sup>2</sup> Hilgard menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga aspek penting yang menandai masa remaja: 1) Terjadinya perubahan fisik (berkembangnya hormon dan organ-organ seksual), 2) Adanya pencarian dan pematangan identitas diri, dan 3) Adanya persiapan menghadapi tugas dan tanggung jawab sebagai manusia yang mandiri.

Fase usia remaja sering dianggap sebagai fase yang sangat tidak stabil dalam tahap perkembangan manusia. G.S. Hall menyebutnya sebagai *strum und drang* „masa topan badai,“ sementara James E.

Gardner menyebutnya sebagai masa *turbulence* (masa penuh gejolak).

Penilaian ini tentu berangkat dari realitas psikologis dan sosial remaja.

Dalam islam, kalimat remaja berasal dari kata *murahaqah*, kata kerjanya *raahaqa* yang berarti *al-iqtirab*, yang artinya dekat, secara terminologi berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, jiwa, serta sosial.

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun. Pengertian remaja menunjukkan ke masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka sulit menentukan batas umurnya. Masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yakni pada umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun pada wanita dan pada laki-laki lebih tua sedikit.<sup>(3)</sup> *Adolescent* atau remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa. Pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial.<sup>(9)</sup>

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

## 2. Tahap Perkembangan Remaja

Secara psikososial, pertumbuhan pada masa remaja (*adolescent*) dibagi dalam 3 tahap yaitu *early*, *middle*, dan *late adolescent*. Masing-masing tahapan memiliki karakteristik tersendiri. (9) Menurut Sarwono (2006) ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa :

### a. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap "ego". Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

### b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "narcistic", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia

berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipoes Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini.

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).<sup>(10)</sup>

Bilamana remaja dalam masa peralihan diamati dengan seksama, akan diperoleh berbagai catatan khas sebagai berikut :

- a. Mula-mula terlihat timbulnya perubahan jasmani, perubahan fisik yang demikian pesatnya dan jelas berbeda dibandingkan dengan masa sebelumnya.
- b. Perkembangan intelegnya lebih mengara ke pemikiran tentang dirinya, refleksi diri.
- c. Perubahan-perubahan dalam hubungan antara anak dan orangtua, dan orang lain dalam lingkungan dekatnya.
- d. Timbulnya perubahan dalam perilaku, pengalam dan kebutuhan seksual.
- e. Perubahan dalam harapan dan tuntutan orang terhadap remaja.
- f. Banyaknya perubahan dalam waktu yang singkat menimbulkan masalah dalam penyesuaian dan usaha memadukannya. (1)

Ketika memasuki usia remaja (puber), setiap anak mengalami perubahan yang sangat signifikan pada fisiknya, terutama yang terkait dengan organ-organ seksualnya. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan kecanggungan pada diri remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan

tadi. Penyesuaian ini tidak selalu bisa mereka lewati dengan baik, lebih-lebih bila tidak ada bimbingan dan dukungan dari orang tua.

Adanya perubahan ciri-ciri seks primer dan sekunder pada remaja yaitu bagi anak laki-laki pertumbuhan yang cepat dari batang kemaluan (*penis*) dan kantung kemaluan (*scrotum*), sedangkan bagi anak perempuan, ditandai munculnya menstruasi yang pertama kali, yang disebut juga (*menarche*). Pada ciri-ciri seks sekunder, untuk laki-laki adalah tumbuh kumis dan janggut, jakun, bahu dan dada melebar, suara berat, tumbuh bulu di ketiak, di dada, dan di kaki, pada perempuan terlihat payudara dan pinggul membesar, suara menjadi halus, tumbuh bulu di ketiak dan di sekitar kemaluan, rata-rata itu semua terjadi dimulai pada usia sekitar 12 tahun.<sup>(11)</sup> Penghitungan rata-rata usia tersebut, memiliki kesamaan dengan hukum Islam berkenaan penentuan seseorang telah dianggap *mukallaf*,<sup>1</sup>(12) yaitu antara umur 12-15 tahun.<sup>(13)</sup> Jika ciri-ciri seks primer anak perempuan adalah menstruasi, maka ada tanda-tanda lain yang dialami anak laki-laki yaitu mimpi basah, dan menurut tinjauan Islam bila anak perempuan sudah mengalami menstruasi dan laki-laki sudah pernah mimpi basah, maka ia sudah memasuki masa baligh, yaitu telah mendapatkan kewajiban-kewajiban yang dibebankan oleh agama, semisal wajib menjalankan shalat lima waktu dan puasa. Walaupun kemunculan tanda-tanda tersebut bersifat alami, akan tetapi mempunyai

1. Mukallaf ialah orang muslim yang dikenai kewajiban atau perintah dan menjauhi larangan agama, karena telah dewasa dan berakal serta telah mendengar seruan agama.

pengaruh yang sangat dahsyat bagi para remaja, seperti dijelaskan di atas, bagi anak laki-laki dan perempuan yang sudah memasuki tahap *genital* (teori freud) atau *baligh* (hukum islam) antara usia 12 tahun ke atas, maka mereka sudah mulai tertarik dengan lawan jenis, bahkan sperma yang dikeluarkan sudah bisa untuk membuahi sel telur, dan perempuan pun sudah bisa mengandung dan melahirkan anak.

Sigmund Freud berpendapat bahwa perkembangan manusia melewati lima tahap, dan setiap tahap perkembangan tersebut individu mengalami kenikmatan seksual pada satu bagian tubuh lebih dari pada bagian tubuh lainnya, tahap oral usia 0-1 tahun, tahap anal usia 1-3 tahun, tahap *phallic* usia 3-6 tahun, tahap *latency* usia 6-12 tahun, tahap genital usia 12-dewasa.(14) Ulasan tersebut menjelaskan adanya perbedaan tahap kenikmatan seks di masing-masing usia, secara teori dan realitas dapat dibuktikan, dan bagi usia 12 tahun ke atas bagi Freud telah memasuki tahap genital dan matang yang sudah mulai merespon rangsangan dan merasakan kenikmatan berpusat pada alat kelamin. Sepertisaat alat kelamin (penis atau vagina) diraba-raba maka akan menimbulkan rangsangan yang sebelumnya belum dirasakan saat masih anak-anak (12 tahun ke bawah). Oleh karena itu perkembangan usia anak akan mengantarkan mereka menuju masa remaja yang pada

waktu bersamaan juga berpengaruh terhadap perkembangan organ seks remaja.

## **B. Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja**

### **1. Pengertian Seks Pra Nikah**

Seks dalam bahasa Latin adalah *sexus*, yaitu merujuk pada alat kelamin. Seks hanya memiliki pengertian mengenai jenis kelamin, anatomi dan fisiologisnya, sedangkan menurut Budiarjo seksual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan seks dan reproduksi juga berhubungan dengan kenikmatan yang berkaitan dengan tindakan reproduksi. Seks pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya yang dilakuka oleh remaja sebelum pernikahan sah menurut agama dan Negara.

Perilaku seks pra nikah adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan oleh diri sendiri, lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Sebagian besar remaja yang terjerumus pada perilaku seks pranikah merupakan akibat dari stimuli atau rangsangan melalui gambar-gambar porno, seringnya nonton film porno, dan stimuli melalui lingkungan pergaulan misalnya seorang teman yang menceritakan pengalamannya seksualitasnya.

### **2. Bentuk Perilaku Seksual**

Bentuk perilaku seksual adalah tingkat perilaku yang dilakukan pasangan lawan jenis dan bentuk perilaku disusun berdasarkan adanya



ukuran kepuasan seksual. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari membaca buku porno, nonton film porno, perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama. Objek seksualnya dapat berupa orang lain, orang dalam khayalan maupun diri sendiri.(15)

Remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama (*sexual intercourse*). (16)

Hasil penelitian membuktikan bahwa perubahan dalam aspek biologis, psikologis, dan sosiologis secara bersama-sama menentukan terbentuknya pengalaman seksual bagi remaja. Secara biologis, perubahan hormonal pada laki-laki membangkitkan minat yang tinggi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual. Berbeda dengan perempuan, adanya perubahan hormonal ini pengaruhnya tidak terlalu tampak secara langsung. Terlebih kondisi ini didukung oleh faktor sosiologis, dimana perekspresian hormon seksual pada laki-laki (hubungan seksual dan masturbasi) terkesan lebih ditolerir dibandingkan dengan bila hal tersebut dialami oleh kaum perempuan.(17)

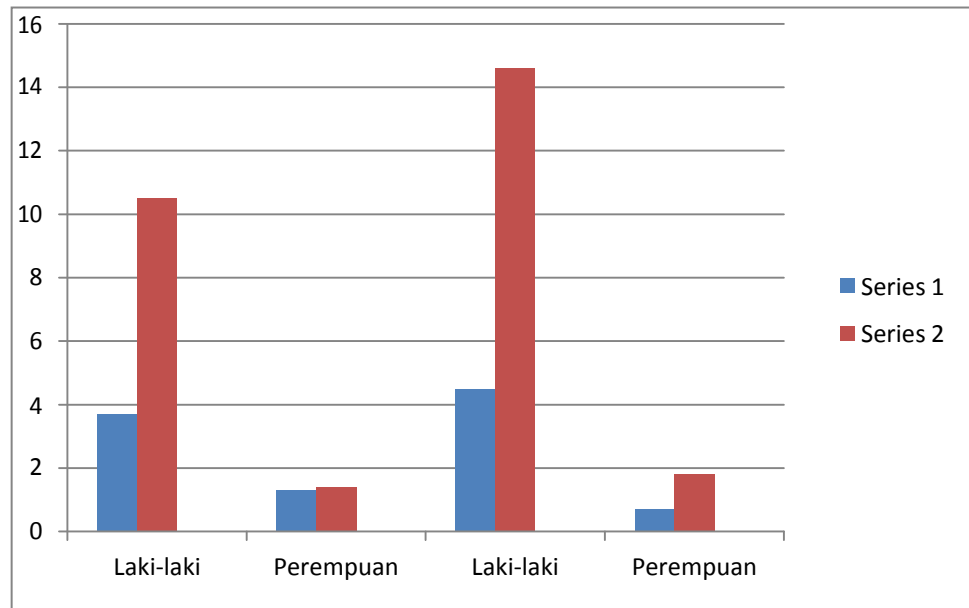
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah adalah, faktor internal seperti pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan. Sedangkan pada faktor eksternal seperti kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu.(18)

Aspek seksual pada remaja mempunyai kekhususan antara lain pengalaman berfantasi dan mimpi basah. Remaja laki-laki sekitar 93% dan 89% remaja perempuan melakukan fantasi pada saat masturbasi. Fantasi ini tidak hanya dialami oleh para remaja, tetapi ternyata masih sering dialami sampai pada saat dewasa. Remaja menginginkan kebebasan yang lebih banyak dan kadang-kadang ingin lebih leluasa melakukan aktifitas seksual, walaupun tidak jarang menimbulkan konflik dalam dirinya sehingga sebagian merasa berdosa dan cemas. Beberapa aktifitas seksual yang sering dijumpai pada remaja yaitu sentuhan seksual, membangkitkan gairah seksual, seks oral, seks anal, masturbasi dan hubungan heteroseksual.(19)

### 3. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Aktivitas Seksual

**Gambar 1**

**Persentase Seks Pra Nikah Pada Remaja, Tahun 2007 dan 2012**



Sumber: SDKI 2007 dan 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja, Badan Pusat Statistik

Secara umum, remaja laki-laki lebih banyak yang menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dibandingkan perempuan. Dibandingkan tahun 2007, presentase pada tahun 2012 cenderung meningkat kecuali pada perempuan usia 15-19 tahun. Dari survey yang sama didapatkan alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran atau ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan.

Beberapa studi di Ethiopia menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi debut seksual pra nikah. Jenis kelamin dan kebiasaan nonton tayangan porno dapat meningkatkan kecenderungan untuk melakukan hubungan seksual. Sedangkan tinggal di rumah bersama orangtua dapat menurunkan risiko untuk melakukan hubungan seks pra nikah.(20)

Jenis kelamin dan kebiasaan nonton tayangan porno dapat meningkatkan kecenderungan untuk melakukan hubungan seksual. Merokok, mengkonsumsi alkohol, sedang atau pernah berpacaran meningkatkan kecenderungan untuk melakukan hubungan seks pra nikah. Sedangkan, tinggal di rumah bersama orangtua dapat menurunkan risiko untuk melakukan hubungan seks pra nikah.(20)

Remaja yang rawan cenderung menunjukkan tingkah laku seksual yang tidak bertanggung jawab. Remaja yang tidak merasa berarti, yang tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk belajar dan bekerja, dan yang merasa memiliki kebutuhan untuk membuktikan sesuatu pada dirinya dengan seks, adalah mereka yang berisiko melakukan tingkah laku seksual yang tidak bertanggung jawab.(17)

#### 4. Dampak Aktivitas Seks Pra Nikah Pada Remaja

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut.(21)

##### a. Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

b. Dampak fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

c. Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil dan perubahan peran menjadi bu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

d. Dampak fisik

Dampak fisik lainnya sendiri menurut Sarwono adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

Bukan hanya itu saja kondisi psikologis akibat dari perilaku seks pranikah, pada sebagian pelajar lain dampaknya bisa cukup serius, seperti ketegangan mental dan kebingungan untuk menghadapi segala

kemungkinan risiko yang akan terjadi, perasaan seperti itu akan timbul pada diri remaja jika remaja menyesali perbuatan yang sudah dilakukannya.

Kehamilan remaja, pengguguran kandungan (aborsi), terputusnya sekolah perkawinan di usia muda, perceraian, penyakit kelamin, penyalahgunaan obat merupakan akibat buruk petualangan cinta dan seks yang salah saat remaja masih sebagai seorang pelajar. Akibatnya, akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung dan keluarganya. Untuk itulah, pendidikan seks bagi remaja SMP dan SMA sebaiknya diberikan agar mereka sadar bagaimana menjaga organ reproduksinya tetap sehat dan mereka mempunyai pengetahuan tentang seks yang benar.

### **C. Pornografi**

#### **1. Pengertian dan Permasalahan Pornografi**

Kata pornografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pornographos* yang terdiri dari dua kata *porne* (= *a prostitute*) berarti prostitusi, pelacuran dan *graphein* (= *to write, drawing*) berarti menulis atau menggambar. Secara harfiah dapat diartikan sebagai tulisan tentang atau gambar tentang pelacur, (terkadang juga disingkat menjadi "porn", atau "porno") adalah penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual manusia secara terbuka (eksplisit) dengan tujuan memenuhi hasrat seksual.(22)

Pornografi berasal dari kata pornē (prostitusi atau pelacuran) dan graphein (tulisan). Dalam Encarta Referency Library (Downs, 2005), dikatakan bahwa pornografi adalah segala sesuatu yang secara material baik berupa film, surat kabar, tulisan, foto, atau lain-lainnya, menyebabkan timbulnya atau munculnya hasrat-hasrat seksual. Pengertian yang sama dinyatakan pula dalam Ensiklopedia Britannica (2005), pornografi adalah penggambaran perilaku erotik dalam buku-buku, gambar gambar, patung-patung, film, dan sebagainya, yang dapat menimbulkan rangsangan seksual.(23)

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata pornografi dapat diartikan penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi, atau juga diartikan bahan bacaan yang sengaja dan semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi sek. Disini tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Pornografi adalah penggambaran tubuh manusia secara terbuka (eksplisit) dengan tujuan membangkitkan birahi (gairah seksual). Pornografi dapat menggunakan berbagai media, teks tertulis, maupun lisan, foto-foto, ukiran, gambar bergerak (termasuk animasi), dan suara seperti misalnya suara orang yang bernapas tersengal-sengal.

Pornografi dapat menunjukkan gambaran telanjang seperti gambar payudara maupun kelamin wanita dan dalam keadaan yang merangsang. Pornografi juga sering menggambarkan aktifitas seksual pada pria dan

wanita, seperti coitus, hubungan seks pra anal, felatio, cunnilingus dan seks yang melibatkan banyak pasangan. Gambaran ejakulasi pada pria dan wanita juga digambarkan dalam pornografi.(24)

Pengertian pornografi dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Yang dimaksud kecabulan dalam undang-undang anti pornografi dijelaskan dalam bab II, berisi larangan dan pembatasan yang dijelaskan dalam pasal 4 dimana hal yang mengandung unsur cabul atau porno antara lain, yaitu :

- a. Persenggamaan, termasuk persenggamaan yang menyimpang;
- b. Kekerasan seksual;
- c. Masturbasi atau onani;
- d. Ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan;
- e. Alat kelamin; atau
- f. Pornografi anak.

Hal yang disebutkan di atas memberikan pemahaman bahwa persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pornografi di antaranya adalah persoalan aurat, membangkitkan nafsu, penampilan erotis, ketelanjangan, kecabulan dan perzinaan. Dalam penjelasan sebelumnya telah disebutkan



bahwa unsur terpenting dalam konsep pornografi adalah melanggar kesusilaan dan membangkitkan nafsu sek. Sedangkan dalam terminologi Islam persoalan tersebut erat kaitannya dengan persoalan aurat, *tabarruj* dan pakaian. Karena yang disebut aurat dalam Islam adalah bagian tubuh manusia yang tidak boleh diperlihatkan atau harus ditutup karena dapat menimbulkan rasa malu (Nur/24:58), dan membangkitkan nafsu sek bagi orang yang melihatnya (Ahzab/33:59). Adapun pakaian merupakan alat yang digunakan untuk menutup aurat yang dimaksud. Sedangkan *tabarruj* menggambarkan penampilan seseorang dalam berpakaian yang cenderung seronok atau mencirikan penampilan orang yang tidak terhormat. Penampilan yang dimaksud merupakan gabungan dan pemahaman seseorang tentang batasan aurat dan cara berpakaian.(25)

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa laki-laki lebih banyak menjadi konsumen berbagai jenis pornografi daripada wanita. Pornografi juga dapat memicu laki-laki melakukan masturbasi. Pria juga lebih sering tertarik terhadap pornografi dan melakukannya secara rutin. Beberapa penelitian dilakukan untuk mencari hubungan pornografi terhadap hubungan jangka panjang, feminist dan kekerasan terhadap wanita.(26)

Gender merupakan prediktor yang penting tentang kepercayaan terhadap pornografi. Perempuan mempunyai lebih banyak tanggapan negatif terhadap material seksual. Beberapa studi menunjukkan bahwa wanita menganggap pornografi dapat memicu terjadinya pemerkosaan dan penurunan moral. Umur dan tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap

tanggapan tentang pornografi. Individu yang umurnya lebih tua cenderung menganggap pornografi mempunyai banyak efek negatif. Sedangkan orang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi mempunyai toleransi yang lebih tinggi terhadap pornografi.(27)

Menurut survey yang dilakukan oleh (McKee, 2007) pornografi dapat memberi dampak positif terhadap orang seperti menurunnya pengekanan terhadap seks, lebih terbuka terhadap seks, lebih toleran terhadap aktivitas orang lain, lebih bisa memuaskan pasangan dalam berhubungan seks, dan menjadikan seks sebagai topik yang didiskusikan bersama suami atau istri. Adapun beberapa dampak buruk dari pornografi adalah meningkatnya perilaku negatif terhadap wanita, menurunnya empati terhadap korban kekerasan seksual dan meningkatnya perilaku memaksa pada seksual. Terjadinya peningkatan perilaku negatif terhadap wanita terjadi karena media porno yang menggunakan wanita sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan seks pria.(28)

## 2. Perkembangan Pornografi di Indonesia

Pornografi di Indonesia merupakan perbuatan yang ilegal, namun penegakan hukumnya lemah dan interpretasinya pun tidak sama dari waktu ke waktu. Bidang pertelevisian merupakan salah satu media yang paling banyak menyumbang persebaran pornografi sebelum tahun 2000-an, karena masa itu masyarakat belum mengenal internet. Film Antara Bumi dengan Langit merupakan film pertama yang mengandung unsur pornografi yang diputar pada tahun 1955 yang menampilkan adegan

ciuman antara Frieda dan S. Bono. Memasuki tahun 1970-an persebaran pornografi di Indonesia kian marak, ini dibuktikan dengan banyaknya film yang menjurus ke pornografi seperti Bernafas di Atas Ranjang, Satu Ranjang Dua Cinta, Wanita Simpanan, Nafsu Birahi, yang beredar di masyarakat yang dipertontonkan dalam bentuk hiburan Layar Tancap.(29)

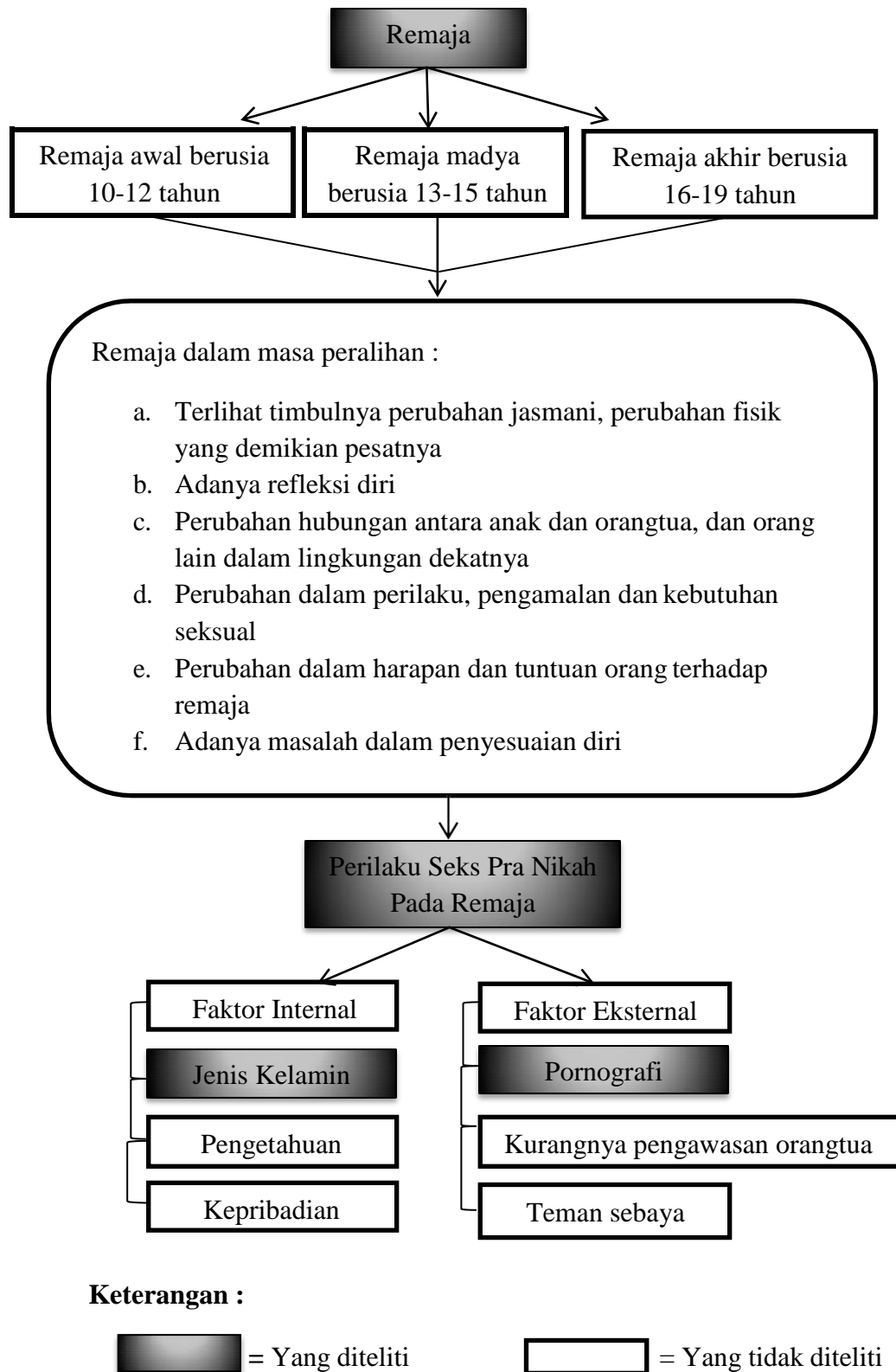
Pada periode 2000-an pengaruh kemajuan teknologi informasi semakin terasa dan sukar dihindari. Kehadiran parabola televisi, Video Compact Disc (VCD), laser disc, Digital Versatile Disc (DVD) dan internet, semuanya membuat film dan gambar panas semakin mudah ditemukan, baik di kota-kota sampai ke pedesaan sekalipun. Tersedianya kamera video dan videophone dengan harga relatif murah telah memungkinkan orang merekam adegan-adegan panas, yang pada mulanya dimaksudkan hanya untuk koleksi pribadinya. Namun setelah masyarakat mengenal internet banyak orang yang mengunggah video panas mereka ke situs-situs tertentu seperti youtube.

Majalah Playboy edisi Indonesia, adalah media cetak yang terbit pertama kali pada April 2006 merupakan majalah khusus pria dewasa yang isinya penuh dengan pornografi, namun di tahun pertama terbit majalah *Playboy* langsung mendapat tentangan keras dari masyarakat dan hasil akhirnya majalah tersebut dilarang beredar di Indonesia dan pengadilan mempidanakan pihak-pihak yang terkait dalam pembuatan majalah tersebut. Berawal dari kasus majalah *Playboy* pemerintah semakin giat menggalas undang-undang anti pornografi. Ironisnya masih banyak

majalah yang mengandung unsur pornografi sejenis *Playboy* yang masih bebas beredar di Indonesia misalnya majalah *Populer* yang di dalamnya banyak membahas masalah seksualitas dan menampilkan foto-foto model yang *fulgar*.(30)

Hadirnya internet di Indonesia mengakibatkan banyak masyarakat mulai meninggalkan media cetak dan beralih menggunakan internet untuk menggali informasi, hal itu dikarenakan mencari informasi dari media cetak harus menunggu waktu terbit media cetak tersebut untuk memperolehnya. Sedangkan jika menggunakan internet setiap orang dapat kapan saja mencari informasi yang diinginkan asalkan jaringan internet tersedia di rumahnya. Pemanfaatan internet oleh masyarakat Indonesia masih banyak untuk hal yang kurang bermanfaat dalam artian hanya sekedar mengikuti tren agar tidak dianggap ketinggalan zaman atau hanya untuk mencari kepuasan biologis dengan mengakses situs-situs porno. Dari data hasil survei media cetak Cina tahun 2009 menyebutkan di Asia, Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai pembuka situs porno. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pornografi di negara kita sangat banyak.(31)

#### D. Kerangka Teori



## BAB III

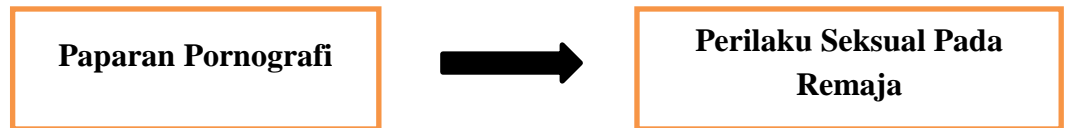
### KERANGKA KONSEP

#### A. Konsep Pemikiran

Pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) yaitu frekuensi paparan pornografi dan variabel terikat (*dependent*) yaitu perilaku seks pranikah pada remaja.

Variabel Independent

Variabel Dependent



#### B. Definisi Operasional

##### 1. Paparan Pornografi

Paparan pornografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterpaparan media massa seperti Video, VCD, Majalah, Buku, Suara yang bisa mengakibatkan rangsangan seksual terhadap responden.

Cara Ukur : Meminta responden untuk mengisi pertanyaan pada kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan dalam bentuk pilihan iya dan tidak dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan.

Alat Ukur : Kuesioner

Hasil Ukur : 1= Ya, 0= Tidak

0= Tidak Terpapar, bila responden menjawab tidak pada pertanyaan-pertanyaan keterpaparan pornografi.

1= Terpapar, bila responden menjawab ya pada pertanyaan-pertanyaan keterpaparan pornografi.

Skala Ukur : Skala likert

## 2. Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Perilaku seksual pranikah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu perilaku seksual yang dilakukan pada remaja yang belum menikah.

Cara Ukur : Meminta responden untuk mengisi pernyataan pada kuesioner yang terdiri dari 26 pertanyaan dalam bentuk pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan.

Alat Ukur : Kuesioner

Hasil Ukur : Pengukuran menggunakan model skala likert dengan alternatif jawaban :

Pernyataan positif diberi nilai sebagai berikut :

Jawaban sangat setuju : nilai 4  
Jawaban setuju : nilai 3  
Jawaban tidak setuju : nilai 2  
Jawaban sangat tidak setuju : nilai 1  
Pernyataan negatif diberi nilai sebagai  
berikut :  
Jawaban sangat setuju : nilai 1  
Jawaban setuju : nilai 2  
Jawaban tidak setuju : nilai 3  
Jawaban sangat tidak setuju : nilai 4  
Skala Ukur : Skala likert

### **C. Hipotesis**

H<sub>0</sub> (Hipotesis Nol) : Tidak ada hubungan antara pengaruh pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

H<sub>a</sub> (Hipotesis Alternatif) : Terdapat hubungan positif antara pengaruh pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.



## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Islam Athirah Makassar.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dengan mengusulkan judul penelitian, penelusuran daftar pustaka, persiapan proposal penelitian, konsultasi dengan pembimbing, merancang kuesioner, pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir yang dimulai dari pertengahan bulan Oktober 2016 dan diharapkan selesai akhir bulan Februari tahun 2017.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif desain *cross sectional* yaitu seluruh variabel diamati diukur secara bersamaan ketika penelitian berlangsung.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu seluruh populasi siswa kelas VIII SMP Islam Athirah Makassar sebanyak 119 siswa yang

diambil sebagai sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut ;

1. Kriteria Inklusi

Siswa Kelas VIII SMP Islam Athirah Makassar tercatat aktif dan bersedia mengisi kuesioner

2. Kriteria Esklusi

- a. Siswa yang tidak hadir
- b. Siswa yang tidak mengembalikan kuesioner
- c. Siswa yang tidak lengkap mengisi kuesioner

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner. Instrumen kuesioner dipilih karena kuesioner adalah salah satu media penghubung antara peneliti dan responden serta dapat memperoleh data yang benar-benar, diperlukan peneliti, juga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi frekuensi paparan pornografi dan seks pranikah. Data tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Sedang data sekunder yaitu data penunjang dari data primer. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sekolah tempat pengambilan data berupa gambaran umum sekolah, jumlah kelas dan jumlah siswa, studi, laporan hasil penelitian, jurnal, buku dan artikel.

Sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu peneliti memberikan informasi tentang pentingnya kejujuran dalam pengisian kuesioner untuk mendapat data yang sebenarnya. Dalam pengisian kuesioner peneliti mendampingi untuk memberikan arahan bila ada respon yang kurang mengerti maksud dari pertanyaan yang ada.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS. Cara pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. ***Editing*** yaitu memeriksa kelengkapan kuesioner dan menghitung jumlah kuesioner sesuai dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 119.
2. ***Coding*** yaitu data yang telah didapat diklasifikasikan dan diberi code pada variabel-variabel yang akan diteliti. Coding berguna untuk memudahkan dalam proses analisis data.
3. ***Skoring Data***
4. ***Entry*** data yaitu memasukkan data yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan SPSS 23 *for windows*.

## 5. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis *univariat* dan analisis *bivariat*.

### a. Analisis *univariat*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel. Data analisis *univariat* disajikan dalam bentuk tabel.

### b. Analisis *bivariat*

Analisis *bivariat* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%. Selanjutnya dilakukan analisis odds ratio (OR) untuk mengetahui derajat hubungan dengan kata lain untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki resiko lebih besar dibandingkan kelompok yang lain.

Uji *Chi-square* digunakan untuk melihat hubungan kemaknaan secara statistik antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji ini membandingkan antara frekuensi yang terjadi (*observed=O*) dengan frekuensi harapan (*expected=E*). Jika nilai frekuensi observasi dengan nilai frekuensi harapan sama maka tidak ada perbedaan yang bermakna (signifikan), jika nilai frekuensi observasi dan nilai frekuensi harapan berbeda, maka ada perbedaan yang bermakna.

- 1) Bila  $p \text{ value} > 0,05$  maka tidak ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Bila  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Selain itu, untuk mengetahui besar perbedaan hubungan maka digunakan nilai OR. Interpretasi dari nilai OR adalah:

- a) Bila  $OR < 1$ , berarti proteksi (peluang lebih rendah untuk mendapat risiko).
- b) Bila  $OR = 1$ , berarti tidak ada perbedaan risiko.
- c) Bila  $OR > 1$ , berarti risiko (peluang lebih besar untuk mendapat risiko).

## **F. Etika Penelitian**

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek antara lain menjamin kerahasiaan identitas responden, hak privasi dan martabat dan hak untuk bebas dari resiko cedera intrinsik (fisik, sosial, dan emosional).

Dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu adanya rekomendasi dari pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi tempat penelitian dalam hal ini Kepala Sekolah SMP Islam Athirah Makassar. Setelah mendapat persetujuan, barulah penulis menekankan masalah etika yang melalui :

### *1. Informed Consent*

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai judul penelitian, bila responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

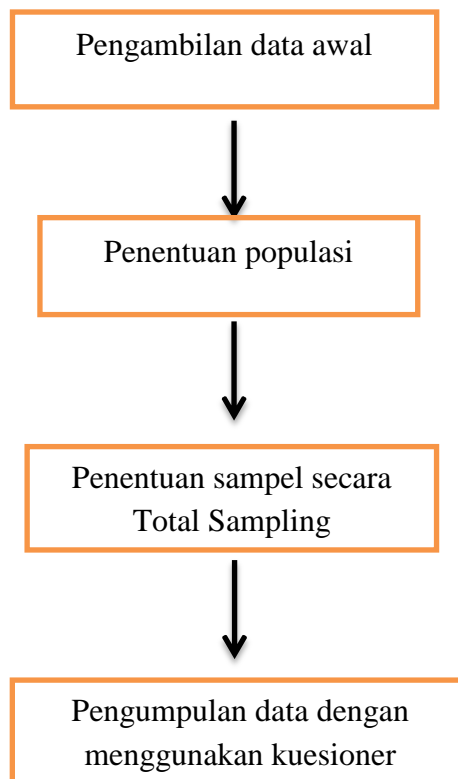
2. *Anonimity*

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi lembaran yang diberikan kode.

3. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

**G. Prosedur/Alur Penelitian**



## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejak tahun 1984, bangunan Sekolah Islam Athirah berdiri kokoh. Mulai dari tingkat TK sampai SMA. Bangunan sekolah ini diresmikan tepat pada tanggal 24 April 1984 silam dan mulai beroperasi pada tahun pembelajaran 1985-1986. Sebidang tanah dengan luas 12.141 m<sup>2</sup> di jalan Kajaolaliddo nomor 22 Makassar yang tadinya diorientasikan untuk pendirian hotel, beralih untuk pendirian sekolah ini.

Menilik sejarahnya, sekolah ini bermula dari keinginan kuat dari sosok Bapak Hadji Kalla dan istrinya, Ibu Hadjah Athirah untuk berperan aktif dalam memajukan pendidikan. Beliau peduli dan punya komitmen tinggi. Implementasinya pun dihadirkan melalui group bisnisnya merintis sebuah yayasan. Namanya, Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam Hadji Kalla sebagai program CSR pada 9 September 1981. Di bawah Yayasan itulah dibangun sekolah formal dengan nama Sekolah Islam Athirah, sekolah yang banyak dikenal hingga sekarang ini.

Nama Athirah ini diambil dari nama sang istri dari Bapak Hadji Kalla. Athirah bermakna harum atau wangi. Penetapan nama ini tak hanya sekadar wujud kasih sayang beliau kepada istrinya, tetapi makna nama ini juga diharapkan mampu menjadi spirit bagi civitas akademika Sekolah Islam Athirah. Harum dan wangi dalam prestasi dan *attitude*.

Kehadiran sekolah ini disambut baik oleh masyarakat. Terbukti dengan presentasi siswa yang mendaftar sebagai civitas akademika athirah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk itu, pengurus yayasan pun melakukan beberapa ekspansi. Didirikanlah Sekolah Islam Athirah yang kedua pada tahun 1999 di daerah Bukit Baruga Makassar, mulai dari unit TK sampai SMP dan pada tahun 2008 unit SMA pun mulai beroperasi. Lalu berikutnya menyusul unit TK di daerah Racing Centre.

Ekspansi keempat, sekolah islam athirah pun memilih Kabupaten Bone sebagai area sekolah. Didirikanlah Sekolah Islam Athirah Boarding School, Bone di tahun 2011. Di Bone, sekolah athirah punya ciri khas dan keunikan sistem. Tidak sama dengan sistem sekolah yang ada di Makassar, sekolah athirah di Bone ini pun pakai sistem Boarding School alias diasramakan. Siswa dan siswi yang direkrut dengan komposisi 30% dari latar belakang ekonomi keluarga mampu dan biaya mandiri sedangkan 70% dari latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu, dengan beasiswa penuh dari yayasan.

Konsep dasar Sekolah Islam Athirah adalah berciri Islam, berjiwa nasional, dan berwawasan global. Pada proses pembelajaran, sekolah ini berupaya membentuk keseimbangan kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional, namun tetap pada ciri khas Athirah. Program-program yang dibuat memproses Sekolah Islam Athirah menjadi sekolah efektif dan sentral pembelajaran. Prestasi-prestasi yang dibangun tidak hanya pada wilayah



intrakurikuler, tetapi juga pada wilayah ekstrakurikuler, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional. Metode pembelajaran yang dikembangkan adaptif terhadap teknologi dan metode pembelajaran kekinian yang memerdekakan siswa dengan pendekatan active learning.

### **Visi dan Misi Sekolah Islam Atirah**

Visi : Menjadi sekolah unggulan yang berciri Islam, berjiwa nasional serta berwawasan Global

Misi : Mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu membekali anak didik dengan kecakapan rasional, kecakapan personal dan kecakapan sosial.

Motto : Anggun dalam sikap dan perilaku yang Islami, Unggul dalam mutu dan prestasi, Cerdas dalam sains dan teknologi.

### **Nilai-Nilai Kalla**

K : Kerja Ibadah

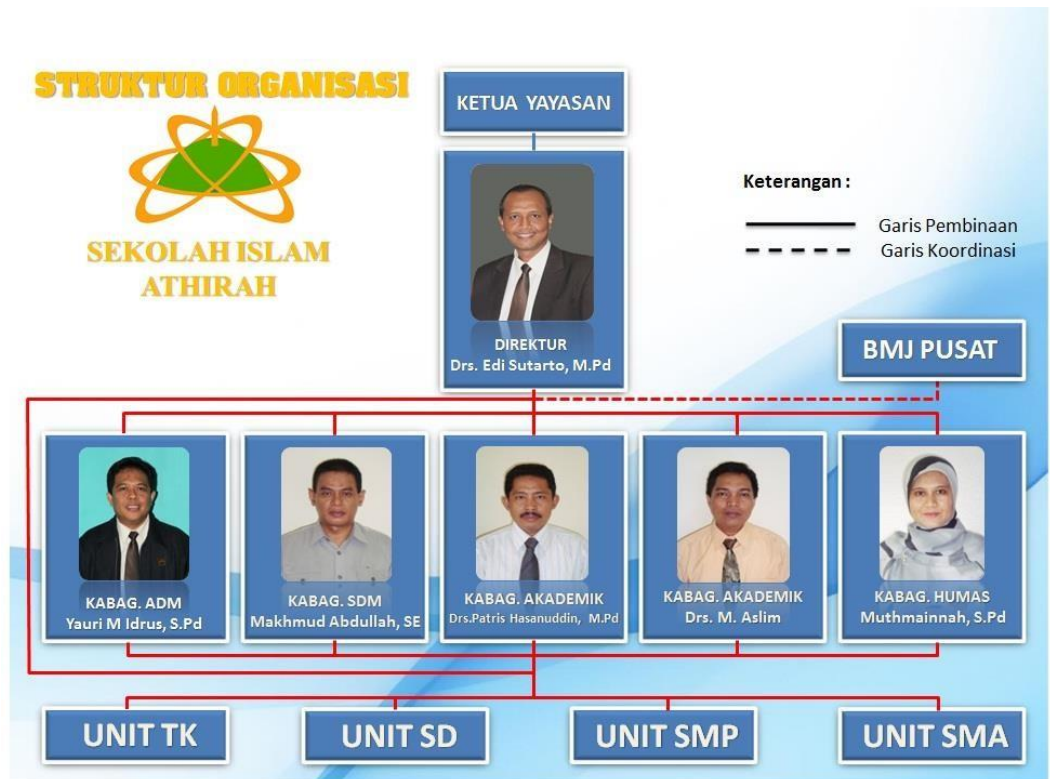
A : Apresiasi Pelanggan

L : Lebih Cepat

L : Lebih Baik

A : Aktif Bersama

### **Struktur organisasi**



**Jajaran pengurus SMP islam atirah kajaolalido**

**Data Diri Kepala Sekolah**

Nama : Anhar Anugerah, SE

Lahir : Makassar, 8 Februari 1971

Jabatan : Kepala SMP Islam Athirah Kajaolalido

Latar Belakang : Selama 16 tahun lamanya, beliau pernah menjadi guru senior di Australian International School Indonesia. Mulai dari jumlah siswa masih minim hingga mencapai angka 700 siswa. Pernah juga menjadi kepala sekolah di Al Taqwa College, Islamic Intrenational School. Dan menjadi kepala SMP Islam Athirah Kajaolalido pada 1 Juli 2012.

**Data Diri Wakasek Bidang ICT dan Sarana Prasarana**

Nama : Neneng Mutia, S.Pd

Lahir : Makassar, 26 Desember 1978

Jabatan : Wakasek Bidang ICT dan Sarana Prasarana

Latar Belakang : Sejak tahun 2005, Bu Neneng begitu ia disapa, memulai karirnya di SMP Islam Athirah Kajaolalido. Sebelumnya, beliau menjadi guru di sekolah ini. Hingga pada 2011 beliau diangkat menjadi Kepala Departemen bidang Ilmu Sosial dan Humaniora. Saat ini (tahun pelajaran 2012-2013) pemilik nama Neneng Mutia SPd menjadi wakasek bidang ICT dan sarana prasarana.

#### **Data Diri Wakasek Bidang Kurikulum dan SDM**

Nama : H. Zainuddin SPd

Lahir : Gowa, 16 Agustus 1968

Jabatan : Wakasek Bidang Kurikulum dan SDM

Latar Belakang : Mengawali karir di SMP Islam Athirah Kajaolalido tahun 1988 sebagai guru Bahasa Indonesia. Kemudian pada tahun pelajaran 2011-2012, beliau menjabat sebagai wakasek bidang Kurikulum dan SDM hingga sekarang ini.

#### **Data Diri Wakasek Bidang Kesiswaan dan Keagamaan**

Nama : Muh. Idrus SAg, MSi

Lahir : Takalar, 5 November 1972

Jabatan : Wakasek Bidang Kesiswaan dan Keagamaan

Latar Belakang : Mulai tahun 2010, Muh. Idrus SAg, MSi menjadi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Athirah Kajaolalido.

Kemudian di tahun pelajaran 2012-2013, beliau pun diangkat menjadi wakasek bidang Kesiswaan dan Keagamaan.

## **B. Analisis Data**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Athirah Makassar pada tanggal . Sampel dalam penelitian ini menggunakan total *sampling* yaitu siswa yang bersedia menjadi responden sebanyak 119 responden. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner dari responden. Setelah itu, data yang berasal dari kuesioner terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data mulai dari editing, koding, entry, tabulasi, dan analisis data sampai penyajian data.

Dari hasil pengolahan data, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi karakteristik responden (analisa univariat) dan hasil analisa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (analisa bivariat) dengan menggunakan uji *Chi-square*.

### **1. Hasil Analisis Univariat**

Analisis univariat dalam hal ini dilakukan untuk melihat distribusi dari karakteristik responden yaitu gambaran umum tentang responden. Data sampel yang berjumlah 119 siswa yang berusia antara 10-19 tahun di antara anak remaja yang masih sekolah.

#### **a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur**

Umur responden dimulai dari umur 12 hingga umur 15 tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.1.

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Siswa di SMP**  
**Islam Athirah Makassar**

Umur (Tahun)	Jumlah	
	N	%
12	3	2,5
13	97	81,5
14	17	14,3
15	2	1,7
Jumlah	119	100

*Sumber: Data Primer*

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 119 responden dimana yang memiliki prosentase terbanyak umur 13 tahun yaitu 97 orang atau (81,5%) dan yang memiliki prosentase sedikit umur 15 tahun yaitu 17 orang atau (14,3%).

Data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden berusia remaja madya, dimana pada usia tersebut merupakan usia produktif.

- b. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin  
Distribusi dari jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 5.2

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di SMP**  
**Islam Athirah Makassar**

Jenis Kelamin	Jumlah	
	N	%
Laki-Laki	52	43,7
Perempuan	67	56,3
Jumlah	119	100

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 119 responden sebagian besar yaitu 67 siswa (56,3%) memiliki jenis kelamin perempuan dan sebagian kecil yaitu 52 siswa (43,7%) memiliki jenis kelamin laki-laki.

c. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia Menarche

Distribusi dari usia menarche responden dapat dilihat pada tabel 5.3.

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia Pubertas Siswa di SMP**  
**Islam Athirah Makassar**

Usia	Jumlah	
	N	%
0	19	16
9	1	0,8
10	10	8,4
11	39	32,8
12	40	33,6
13	8	6,7
14	1	0,8
15	1	0,8
Total	119	100

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 119 responden dimana yang memiliki prosentase terbanyak usia 12 tahun yaitu 40 orang atau (33,6%) sedangkan yang belum mengalami menstruasi dan mimpi basah sebanyak 19 orang atau (16%).

d. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Paparan Pornografi

Distribusi paparan pornografi dari responden dapat dilihat pada tabel 5.4.

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Paparan Pornografi**

Paparan Pornografi	Jumlah	
	N	%
Tidak terpapar	92	77,3%
Terpapar	27	22,7%
Total	119	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 119 responden yang terpapar dengan pornografi yaitu 27 orang atau (22,7%) sedangkan yang tidak terpapar dengan pornografi yaitu 92 orang atau (77,3%).

e. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Perilaku Seksual Remaja

Distribusi dari perilaku seksual responden dapat dilihat pada tabel 5.5.

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Perilaku Seksual Remaja Siswa di SMP Islam Athirah Makassar**

Perilaku Seksual Remaja	Jumlah	
	N	%
Baik	114	95,8
Kurang Baik	5	4,2
Total	119	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 119 responden dimana yang memiliki prosentase terbanyak kategori baik yaitu 114 orang atau (95,8%) sedangkan kategori kurang baik yaitu 1 orang atau (0,8%).

## 2. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara pornografi terhadap perilaku seksual remaja siswa kelas VIII di SMP Islam Athirah Makassar.

Paparan Pornografi	Perilaku Seksual Remaja				Total		P Value	Odd Ratio
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Terpapar	23	19,3	4	3,4	27	22,7	0,025	3,500
Tidak Terpapar	91	76,4	1	0,9	92	77,3		
<b>Total</b>	114	95,7	5	4,3	119	100		

Sumber : Data SPSS 23

Analisa data uji *Chi Square* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan interval kepercayaan 95% didapatkan dari hasil penelitian data sebanyak 119 siswa. Besar sampel diperoleh dari jumlah seluruh sampel yang didapat yang memenuhi persyaratan sebagai subjek penelitian yaitu sebanyak 119 siswa. Nilai *pearson chi-square* sebesar 447,787 dengan *asymptotic significance (2-sides)* sebesar 0,025 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan pornografi dan perilaku seksual remaja berhubungan nyata dan signifikan.

Untuk mengetahui besar perbedaan hubungan maka digunakan nilai OR.

Interpretasi dari nilai OR adalah:

- a) Bila  $OR < 1$ , berarti proteksi (peluang lebih rendah untuk mendapat risiko).
- b) Bila  $OR = 1$ , berarti tidak ada perbedaan risiko.
- c) Bila  $OR > 1$ , berarti risiko (peluang lebih besar untuk mendapat risiko).

Berdasarkan tabel 5.6 Output "Risk Estimate" (Odd Ratio atau OR) sebesar 3,500 berarti pornografi berisiko mempertinggi terjadinya hubungan perilaku seksual remaja. Jika OR di atas 1 berarti mempertinggi risiko, OR sama dengan 1 tidak berasosiasi dan OR di bawah 1 mengurangi risiko.



## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik Responden**

Menurut Sarwono ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa yaitu remaja awal berusia 10-12 tahun, remaja madya berusia 13-15 tahun, dan remaja akhir berusia 16-19 tahun. Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia remaja madya, dimana pada usia tersebut merupakan usia produktif.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Islam Athirah Makassar pada tanggal 25 Januari 2017 diperoleh hasil seperti pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa jumlah seluruh sampel yang peneliti temukan menurut jenis kelamin didapatkan laki-laki sebanyak 52 sampel (43,7%) dan perempuan sebanyak 67 sampel (56,3%).

Adanya perubahan ciri-ciri seks primer dan sekunder pada remaja rata-rata terjadi dimulai pada usia sekitar 12 tahun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 119 responden dimana yang memiliki prosentase terbanyak usia 12 tahun yaitu 40 orang atau (33,6%).

## **B. Hubungan Pengaruh Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Setelah peneliti melakukan uji *Chi Square* dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan hasil 447,7 dengan *asymptotic significance (2-sides)* sebesar 0,025 atau lebih kecil dari 0,05. Dan dari hasil perhitungan didapatkan Odds Ratio sebesar 3,500 yang berarti pornografi berisiko mempertinggi terjadinya hubungan perilaku seksual remaja.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pornografi dengan perilaku seksual remaja. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan. Kemungkinan disebabkan oleh karena populasi yang diambil selektif, bersifat untuk daerah tertentu atau tidak universal dan mengabaikan faktor-faktor yang berisiko lain seperti hubungan seksual, oral seks, masturbasi/onani dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aidil Firdauz dengan judul “Hubungan Antara Frekuensi Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA/Sederajat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati I Kabupaten Gianyar Bali 2014” didapatkan hasil pornografi merupakan faktor risiko terhadap perilaku seks pranikah dengan nilai PR = 1,194. Namun pada nilai 95% *confidence interval* pada hubungan frekuensi paparan pornografi dengan perilaku seksual pranikah adalah 0,599-2,381 yang berarti tidak signifikan.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya kemungkinan *recall bias* saat menjawab pertanyaan mengenai pornografi. Juga karena tidak semua responden menjawab jujur dan sungguh-sungguh sesuai apa yang dialami dengan

pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner. Hal ini kemungkinan terjadi karena responden merasa khawatir dengan kerahasiaan jawabannya. Upaya yang dilakukan adalah dengan tidak mencantumkan identitas (nama) dalam lembar kuesioner.

## **BAB VII**

### **TINJAUAN KEISLAMAMAN**

#### **A. Pornografi Dalam Pandangan Ahli**

Pornografi sering diidentikkan dengan tampilan gambar mengumbar aurat. Sedang pornoaksi merupakan tindakan atau perilaku berbaur porno dalam media visual (layar kaca), atau penampilan seronok di depan khalayak umum.

Beberapa definisi menyebutkan, yang dimaksud dengan pornoaksi adalah pornografi yang diperdagangkan untuk memperoleh keuntungan materi. Tak hanya melalui visualisasi, sesuatu yang berbaur porno atau cabul, dapat pula didapati dalam pemberitaan, tulisan, atau cerita. Gambar memiliki efek besar bagi jiwa dan mental seseorang. Sebab penglihatan pada suatu objek, fantasi manusia dapat tenggelam dalam lautan khayalan. Tidak sedikit pula yang lalu terjerumus dalam jurang dosa, sebab “terinspirasi” dari sebuah visualisasi.

#### **B. Pornografi Dalam Pandangan Islam**

Fikih Islam dalam kajiannya menembus ranah hukum ini. Dalam disiplin keilmuan Islam ini, dikenal berbagai istilah, antara lain: aurat (bagian tubuh yang tak boleh ditampakkan atau tak boleh dilihat), ghaddul bashar (menahan pandangan), ajnabiyyah (wanita yang tidak mempunyai hubungan nasab atau pernikahan), mahram (yang tak boleh dinikahi dari kerabat dekat), dan sebagainya. Fikih mengklasifikasikan manusia dalam beberapa kelompok

dan masing-masing mempunyai konsep hukum berbeda. Seorang wanita ajnabiyyah tak boleh dilihat seluruh auratnya. Sebaliknya, seorang istri boleh dilihat oleh suami bagian manapun dari tubuhnya. Aurat wanita di dalam Islam adalah semua bagian tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan. Allah SWT berfirman

أَوَّلُ مَا رَأَى الرَّجُلُ مِنْ زَوْجَتِهِ إِذَا تَزَوَّجَ وَرَأَى مِنْ زَوْجَتِهِ إِذَا تَزَوَّجَ  
 لُورَاكِهَا وَرَأَى مِنْ زَوْجَتِهِ إِذَا تَزَوَّجَ  
 لُورَاكِهَا وَرَأَى مِنْ زَوْجَتِهِ إِذَا تَزَوَّجَ  
 لُورَاكِهَا وَرَأَى مِنْ زَوْجَتِهِ إِذَا تَزَوَّجَ  
 لُورَاكِهَا وَرَأَى مِنْ زَوْجَتِهِ إِذَا تَزَوَّجَ

نَكَحَ كُلَّ مَثَلٍ مِنْهَا وَرَأَى مِنْ زَوْجَتِهِ إِذَا تَزَوَّجَ  
 لُورَاكِهَا وَرَأَى مِنْ زَوْجَتِهِ إِذَا تَزَوَّجَ

Terjemahan:

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang Mukmin, „Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” (QS al-Ahzab: 59).

Kalau wanita banyak diperintahkan menutup aurat, maka laki-laki banyak diperintahkan menundukkan pandangan. Allah SWT berfirman:

لِّلرِّجَالِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غُضُوفٌ مِّمَّا كَانُوا يَفْعَلُونَ  
 لِّلرِّجَالِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غُضُوفٌ مِّمَّا كَانُوا يَفْعَلُونَ  
 لِّلرِّجَالِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غُضُوفٌ مِّمَّا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Terjemahan:

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.” (QS. An-Nur: 30)

Dalam hadits shahih al-isanad (shahih sanadnya), dari Hudzaifah r.a

Nabi SAW bersabda:

النَّوْءُ الظُّهْرُ مَوْتٌ لَهَا نَبِيٌّ س، نَكَمُ نَقْمُ فَمَلَا أَلْوَانًا رَهْوَةً حَلَّ لَهَا وَرَأَى  
 رَمِّمٌ مِّمَّا كَانُوا يَفْعَلُونَ وَرَأَى مِنْ زَوْجَتِهِ إِذَا تَزَوَّجَ  
 رَمِّمٌ مِّمَّا كَانُوا يَفْعَلُونَ وَرَأَى مِنْ زَوْجَتِهِ إِذَا تَزَوَّجَ

Terjemahan:

“Pandangan adalah panah beracun di antara banyak panah yang dimiliki iblis. Barang siapa meninggalkannya karena takut kepada Allah, pasti Allah menggantinya dengan keimanan yang rasa manisnya akan dirasakan dalam hati.” (HR. al-Hakim)

Dalam hadits lain, Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ اللَّهُ لَقَدْ عَلِمْتُمْ أَنِّي أَخْذُقُ الْفُلَّ كَمَا تَخْتَلِفُ فِيهِ  
 بَنِي آدَمَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُولَدَ وَبَعْدَ مَا نُولَدُ مِنْ  
 حَلَاةٍ يُحَسِّنُونَ مِنْهَا مَا يَصِفُونَ

الْمِثْلُ لَكُمْ، وَالسَّيِّئَاتُ يَأْكُلْنَ مِنْهَا بِغَيْرِ  
 ذَمٍّ عَلَيْهِنَّ، وَالصَّالِحَاتُ يَرْزُقْنَ مِنْهَا  
 بِغَيْرِ حِسَابٍ

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah SWT menetapkan pada setiap Bani Adam sesuai dengan bagiannya masing-masing, berupa perbuatan zina. Ia akan menemuinya tidak bisa tidak. Zina mata dengan penglihatan, zina lisan dengan perkataan. Lalu hati akan berandai-andai dan menginginkan, sedang kemaluan adakalanya membenarkan hal itu atau membohongkannya.” (HR. Bukhari, Vol 8, 54 dan 125)

Objek penglihatan yang dimaksud itu bermacam-macam, dapat berupa objek hidup secara langsung, atau objek mati seperti foto atau gambar. Mengenai objek mati ini, memang beberapa ahli fikih berpendapat tentang tidak adanya keharaman untuk melihat bayangan wanita yang dipantulkan oleh media semacam cermin atau air. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam Kitab I’anah at Thalibin:

أَيُّهَا الْمَرْءُ لَا تَنْظُرْ فِي مِرْئَانٍ وَلَا فِي مَاءٍ وَلَا فِي نَارٍ وَلَا فِي سَائِرِ الْمِرْئَانِ  
 وَلَا فِي مَاءٍ وَلَا فِي نَارٍ وَلَا فِي سَائِرِ الْمِرْئَانِ وَلَا فِي مَاءٍ وَلَا فِي نَارٍ  
 وَلَا فِي سَائِرِ الْمِرْئَانِ وَلَا فِي مَاءٍ وَلَا فِي نَارٍ وَلَا فِي سَائِرِ الْمِرْئَانِ

“Tidak diharamkan seorang laki-laki melihat wanita melalui media semacam cermin atau air. Karena dia tidak melihat wanita itu secara langsung, tapi sekadar melihat pantulan atau bayangannya.” (I’anah, Vol 3, 301)

Namun hukum ini tidaklah mutlak. Ada dua syarat yang ditentukan ulama hingga melihat bayangan (gambar) wanita dikatakan boleh. Pertama, tidak ada kekhawatiran timbulnya fitnah yang dapat menimpa orang yang melihat tersebut. Kedua, orang itu tidak melihatnya dengan syahwat. Tidak dapat dipungkiri, orang yang melihat gambar seronok, cabul, dan mengumbar aurat akan terkena fitnah dan akan terdorong untuk berlaku dosa. Orang tersebut tidak akan melihat gambar tersebut kecuali dengan syahwat. Jika

tidak, lalu apa tujuannya untuk melihat? Apakah untuk mengingkari kemungkaran? Apakah untuk menahan pandangan? Ulama berpendapat hukum seperti di atas, dengan permisalan melihat gambar bayangan wanita di semisal cermin atau air. Dalam pandangan logis, hal tersebut jarang sekali terjadi. Di masa ulama tersebut, belumlah ada gambar-gambar fotografi, tayangan televisi, kaset video, CD, internet, dan sebagainya. Di zaman mereka, belum tersebar majalah-majalah porno yang menjual aurat wanita, gambar-gambar munkar dan mengkampanyekan tindakan *ibahiyyat* alias serba permisif. „Hidangan“ yang dinikmati secara terus menerus dan massif itu, telah menimbulkan berbagai tindakan amoral di tengah masyarakat sekarang ini; pemerkosaan, sodomi, pelecehan seksual, perzinahan yang merajalela. *Na“udzubillah min dzalik*.

Seandainya melihat kondisi zaman ini, para ulama tersebut pasti akan menghukumi haram secara mutlak dan tanpa kompromi, sebagai upaya pencegahan perbuatan munkar (*sad ad daraa-i“*) dan upaya menutup pintu fitnah.(32)

### C. Dampak Pornografi

Pornografi menyimpan daya rusak luar biasa terhadap masyarakat. Melihat betapa besarnya dampak buruk, bahaya dan bencana yang bisa ditimbulkan pornografi, sudah sepatutnya umat menendang jauh budaya pornografi ini. Tidak ada kata lain kecuali pornografi harus dibabat habis. Hanya syariah Islam yang bisa membabat pornografi dan menyelamatkan masyarakat dari

bahayanya. Islam dengan tegas memandang pornografi sebagai kemungkaran yang harus dilenyapkan, bukan diatur, apalagi dilegalisasi. Untuk itu, syarah Islam memiliki serangkaian aturan dan hukum yang bisa membat pornografi. Islam mengatur tentang aurat, yaitu bagian tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh ditampakkan. Islam juga melarang penyebaran segala bentuk pornografi dan pornoaksi di tengah masyarakat. Siapapun yang melanggarnya akan dikenai sanksi yang berat. Islam juga melarang beberapa perilaku yang berkaitan dengan tata pergaulan pria dan wanita. Islam melarang *tabarruj* wanita (berhias berlebihan di ruang publik), berkhawat (berdua-duaan) dengan wanita bukan mahram apalagi berpelukan dan berciuman, berikhtilat (bercampur baur antara pria dan wanita), dan segala perbuatan yang dapat mengantarkan pada perzinaan.

Hanya dengan penerapan syariat Islam secara total umat dapat merasakan keamanan dan kehormatan sebagai manusia yang sebenarnya. Wanita dimuliakan dan pergaulan dibangun dengan landasan saling tolong menolong.

*“Patuhilah seruan Tuhan kalian sebelum datang suatu har yang tidak dapat ditolak kedatangannya. Kalian tidak memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak pula dapat mengingkari (dosa-dosa kalian)”. QS. Asy-Syura (42):47 (33)*

*Wallahu"alam.*



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 119 responden yang terpapar pornografi yaitu 27 orang atau 22,7% dan yang tidak terpapar pornografi yaitu 92 orang atau 77,3%. Dari seluruh responden untuk kategori baik dalam perilaku seksual yaitu 114 orang atau 95,8% dan kategori kurang baik yaitu 5 orang atau 4,2%.

Pengaruh pornografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual remaja ( $p = 0,025$ ). Didapatkan hasil 447,7 dengan 95% CI = 0,000-0,025. Didapatkan Odds Ratio sebesar 3,500 yang berarti pornografi berisiko mempertinggi terjadinya hubungan perilaku seksual remaja.

### **B. Saran**

1. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini, lebih giat melakukan sosialisasi tentang bahaya dari pornografi dan bahaya dari seks pranikah pada remaja.
2. Untuk penelitian di masa yang akan datang sebaiknya memperluas variabel dan pengukuran variabel penelitian sehingga dapat lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap perkembangan remaja Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Singgih D. Gunarsa & Ny. Y. Singgih D Gunarsa. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. 2008.
2. Murni Winarsih. Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007;
3. Catur Widarti. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efek Paparan Pornografi Pada SMPN di Kota Depok Tahun 2008. 2008;
4. Martoyo. Manajemen Sumber Daya Manusia. kedelapan. Yogyakarta: BPFE; 2002.
5. Creagh S. Pendidikan Seksual Di SMA D.I.Yogyakarta. Kerjasama Australian Consortium For In Country Indonesian Studies (ACICIS) dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG. 2004;
6. Risman E. Jawaban Tuntas Masalah Puberitas Dan Sexualitas Remaja. Jakarta: Studia Press; 2010.

7. No Title [Internet]. Available from: <http://janganbugildepankamera.com>
8. Al-Mighwar. Psikologi Remaja : Petunjuk bagi Guru dan Orangtua. Bandung: Pustaka Setia; 2006.
9. Dr. Jose R.L. Batubara, Sp.A(K) P. Adolescent Development(Perkembangan Remaja). Sari Pediatr. 2010;12:21.
10. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali; 2006.
11. Al-Mighwar M. Psikologi Remaja : Petunjuk bagi Guru dan Orangtua. Bandung: Pustaka Setia; 2006. 192-194 p.
12. Rifa'i M. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. Semarang: C.V. Toha Putra; 1976. 9 p.
13. Atthawil U. Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 1997. 12 p.
14. Desmita. Psikologi Perkembangan. Rosda; 2005. 40 p.
15. Sarwono. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2003.
16. Irawati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Indonesia. 2005;
17. Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2006. 222 p.
18. Suryoputro, A., Nicholas, J.F., Zahroh, S. Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah : Implikaisnya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi. 2006;10:29–40.

19. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: PT. Rhineka Cipta; 2004.
20. Lemessa Ojira., Yemane Berhane. AW. Pre-marital Sexual Debut and Its Associated Factors Among In-school Adolescents And Eastern Ethiopia. BMC Public Health. 2012;12:375.
21. Darmasih R. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta. Skripsi, Fak Ilmu Kesehat Univ Muhammadiyah Surakarta. 2009;20.
22. kusumastuti. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap seksual Pranikah Remaja. 2010;96.
23. Ventje Jeremias Lewi Engel. Upaya Melindungi Anak-Anak Dari Pornografi Di Internet. J Sosioteknologi. 2012;
24. Malti-Douglas., Fedwa., Roof, Judith . Pornography. Encyclopedia Of Sex And Gender. Detroit: MacMilan; 2007. pp 1173-1179.
25. Irsyadunnas. Pornografi Dalam Perspektif Islam. J Penelit Agama. 2007;XXI:5.
26. malamuth, Neil., Ed. Roy F. Baumeister. KDV. Pornography. Encyclopedia

of Social Psychology. California: Sage; 2007. 678-680 p.

27. Parillo, Vincent N, Suarez, Alice E. Pornography. Encyclopedia of Social Problems. California: SAGE; 2008. 687-690 p.
28. McKee, Alan. Positive and Negative Effects of Pornography As Attributed by Consumers. Aust J Commun. 2007;34(1):PP. 87-104.
29. No Title [Internet]. Available from: <http://Wikipedia/sejarah-pengertian-pornografi>
30. Wikipedia. Sejarah Pengertian Pornografi [Internet]. 2016. Available from: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pornografi>
31. Perdana A. Situs Porno di Indonesia [Internet]. Radar Solo. Available from: <http://radar>
32. Anam, Ustadz Faris Khoirul [Internet]. Pornografi Dalam Pandangan Fikih. <https://Muslimmedianews.com>
33. Holisah, Lilis. Bahaya Porno Grafi dan Kekerasan Sexual [Internet]. <https://M.kiblat.net>.

# **LAMPIRAN**

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **HUBUNGAN PENGARUH PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA KELAS VIII SMP ISLAM ATHIRAH MAKASSAR**

No. Responden :       (diisi oleh peneliti)

Identitas Responden :

Umur :

Jenis Kelamin :

#### **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan anda dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya.
2. Jawaban anda adalah jawaban pribadi yang tidak akan diketahui orang lain dan akan terjamin kerahasiaannya, karena tanpa menggunakan nama dan hanya untuk penelitian ini saja
3. Silahkan mencantumkan tanda tangan jika anda bersedia

Tanda Tangan

( Responden )

## A. PORNOGRAFI

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah mendengar tentang pornografi		
2.	Saya pernah mencari tahu tentang ponografi (internet, teman sebaya, atau orang tua)		
3.	Saya pernah menggunakan media komunikasi majalah/ koran/ komik/ buku bacaan untuk mendapatkan informasi tentang seksual.		
4.	Saya lebih memilih membaca majalah dewasa yang menampilkan gambar-gambar seks.		
5.	Saya senang membaca cerita-cerita dalam majalah/ koran/ komik/ buku bacaan yang merangsang gairah seks		
6.	Saya sering menonton VCD/DVD/film yang memiliki unsur-unsur porno/seks.		
7.	Saya akan terpengaruh setelah melihat/menonton tayangan porno/seks dan akan memengaruhi cara saya dalam memperlakukan pacar/pasangan saya		
8.	Anda lebih memilih membaca majalah dewasa yang menampilkan gambar-gambar seks		



9.	Anda langsung membeli majalah/ koran/ buku bacaan yang di halaman sampulnya bergambar cewek/cowok seksi		
10.	Anda memiliki waktu khusus menonton/melihat film percintaan dan mengakses internet situs porno/seks		
11.	Anda pernah menonton film adegan porno/seks di internet		
12	Anda senang melihat sinetron di televisi yang menampilkan adegan-adegan percintaan yaitu berpelukan/ ciuman		

## B. PERILAKU SEKSUAL

**Keterangan :**

**SS = Sangat Setuju**

**S = Setuju**

**TS= Tidak Setuju**

**STS = Sangat Tidak Setuju**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah punya atau sedang punya kekasih/pacar				
2.	Saya berpacaran karena kemauan sendiri				
3.	Saya berpacaran karena gengsi				
4.	Saya berpacaran karena motivasi teman				
5.	Saya berpacaran karena diizinkan orang tua				
6.	Orang tua saya mengetahui bahwa saya berpacaran				
7.	Saya sering berpergian kencan dengan pacar				
8.	Saya bergandengan tangan dengan pacar saat berjalan bersama				
9.	Saya dan pacar saya selalu menyempatkan diri untuk berciuman setiap bertemu				
10.	Ketika sedang berkencan kami saling mencumbu satu sama lain				
11.	Saya suka melakukan hubungan seks saat				

	berkencan atas dasar saling suka				
12.	Saya sering menghayal bersama pacar sampai melakukan masturbasi/onani				
13	Saya pernah memegang/dipegang payudara/saling menggesekkan alat kelamin dengan masih mengenakan pakaian				
14.	Saya tidak mau berpegangan tangan dengan pacar saya meskipun tidak ada orang disekitar kami				
15.	Saya tidak membiarkan pacar saya mencium saya				
16	Saya menolak tegas ajakn pacar yang ingin mencumbui saya				
17	Saya tidak tergoda untuk melakukan hubungan seksual meskipun sedang di tempat sepi bersama pacar saya				
18	Saya menolak jika pasangan saya menggenggam tangan saya				
19	Saya menghormati pacar saya sehingga tidak mau berciuman dengannya				
20	Saya tidak akan mengajak pacar saya untuk bercumbu meskipun ada kesempatan				
21	Saya menolak pacar saya untuk melakukan hubungan seksual				
22	Berpacaran tidak mengharuskan saya untuk				

	menggendong dia saat berjalan bersama				
23	Berpacaran tidak membuat saya harus berciuman dengan pacar saya				
24	Berpacaran tidak membuat saya saling mencumbu dengan pacar				
25	Berpacaran tidak membuat saya harus melakukan hubungan seksual				

26 Kapan pertama menstruasi / mimpi basah ?

Jawab :

**TERIMA KASIH ATAS JAWABANNYA ADIK-ADIK**

**JAWABAN DIJAMIN KERAHASIAANNYA**

```

FREQUENCIES
VARIABLES=umur
jenis_kelamin
usia_mens_mimpi_basa
h
  /STATISTICS=MEAN
MEDIAN MODE SUM

  /ORDER=ANALYSIS.

```

### Frequencies

#### Notes

Output Created	23-FEB-2017 17:20:06	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	119
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	<pre> FREQUENCIES VARIABLES=umur jenis_kelamin usia_mens_mimpi_basah /STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

#### Statistics

		umur	jenis kelamin	usia menstruasi/mimpi basah
N	Valid	119	119	119
	Missing	0	0	0
Mean		13.15	1.56	9.67
Median		13.00	2.00	11.00
Mode		13	2	12
Sum		1565	186	1151

**Frequency Table**

**Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	3	2.5	2.5	2.5
	13	97	81.5	81.5	84.0
	14	17	14.3	14.3	98.3
	15	2	1.7	1.7	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

**jenis kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	52	43.7	43.7	43.7
	perempuan	67	56.3	56.3	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

**usia menstruasi/mimpi basah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	19	16.0	16.0	16.0
	9	1	.8	.8	16.8
	10	10	8.4	8.4	25.2
	11	39	32.8	32.8	58.0
	12	40	33.6	33.6	91.6
	13	8	6.7	6.7	98.3
	14	1	.8	.8	99.2
	15	1	.8	.8	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

```

FREQUENCIES VARIABLES=pornografi
  /STATISTICS=RANGE MINIMUM MAXIMUM MODE
SUM
  /ORDER=ANALYSIS.

```

### Frequencies

#### Notes

Output Created		26-FEB-2017 23:06:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	119
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		<pre> FREQUENCIES VARIABLES=pornografi   /STATISTICS=RANGE MINIMUM MAXIMUM MODE SUM   /ORDER=ANALYSIS. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

#### Statistics

pornografi

N	Valid	119
	Missing	0
Mode		2
Range		11
Minimum		1
Maximum		12
Sum		388

**Pornografi**

	Frequency	Percent		Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	27	22.7	22.7	22.7
	2	33	27.7	27.7	50.4
	3	16	13.4	13.4	63.9
	4	11	9.2	9.2	73.1
	5	12	10.1	10.1	83.2
	6	11	9.2	9.2	92.4
	7	5	4.2	4.2	96.6
	9	2	1.7	1.7	98.3
	12	2	1.7	1.7	100.0
	Total	119	100.0	100.0	100.0

```
FREQUENCIES VARIABLES=kelas
/ORDER=ANALYSIS.
```

**Frequencies**

**Notes**

Output Created		26-FEB-2017 23:06:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	119
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=kelas  /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Process or Time Elapsed Time	00:00:00,00  00:00:00,00



**Statistics**

kelas interval

N	Valid	9
	Missing	110

**kelas interval**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6-12	2	1.7	22.2	22.2
	5	1	.8	11.1	33.3
	11	2	1.7	22.2	55.6
	12	1	.8	11.1	66.7
	16	1	.8	11.1	77.8
	27	1	.8	11.1	88.9
	33	1	.8	11.1	100.0
	Total	9	7.6	100.0	
	Missing	System	110	92.4	
Total		119	100.0		

```

FREQUENCIES
VARIABLES=perilaku_seksual_remeja
jenis_kelamin
  /STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE
SUM
  /ORDER=ANALYSIS.
    
```

**Frequencies**

**Notes**

Output Created		26-FEB-2017 02:47:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	119
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=perilaku_seksual_remeja jenis_kelamin /STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.		
Resources	Processor Time		00:00:00,00
	Elapsed Time		00:00:00,01

### Statistics

		perilaku seksual remaja	jenis kelamin
N	Valid	119	119
	Missing	0	0
Mean		1.29	1.56
Median		1.00	2.00
Mode		1	2
Sum		153	186

### Frequency Table

#### perilaku seksual remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang dari 40%	91	76.5	76.5	76.5
	40%-55%	23	19.3	19.3	95.8
	56%-75%	4	3.4	3.4	99.2
	76%-100%	1	.8	.8	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

#### jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	52	43.7	43.7	43.7
	perempuan	67	56.3	56.3	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

Resp.	No. Item												X	X2	usia	jenis kelamin	Usia menstruasi/mimpi basah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12					
1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	7	49	13	L	12
2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	6	36	13	L	12
3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	9	81	13	L	12
4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	4	13	P	12
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	13
6	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	14	P	11
7	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P	12
8	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P	-
9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	9	14	L	12
10	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	14	P	11
11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	12
12	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	25	13	P	12
13	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	6	36	13	L	11
14	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	9	13	P	-
15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	10
16	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	12
17	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	11
18	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	16	13	L	11
19	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	11
20	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	11
21	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	11
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144	13	L	-
23	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	16	13	L	11
24	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	7	49	13	L	12
25	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	5	25	12	L	11
26	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	16	13	L	-
27	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	25	13	L	11
28	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	12
29	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P	12
30	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	14	L	12
31	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	14	P	11
32	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	-
33	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P	12
34	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	10
35	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	-
36	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	9	13	L	13
37	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P	11

38	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	-	
39	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P		11
40	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9	13	P		11
41	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	14	P		14
42	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	5	25	13	L	-	
43	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	5	25	13	P		12
44	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	25	13	L		11
45	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	6	36	13	L		12
46	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	9	13	L		12
47	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	9	12	L	-	
48	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	16	13	L		12
49	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P		13
50	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P		11
51	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	9	13	L		12
52	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	16	13	P		11
53	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	L	-	
54	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	L	-	
55	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	L	-	
56	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	4	15	L		15
57	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	5	25	14	L	-	
58	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	L		11
59	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	6	36	14	P		11
60	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	4	13	L		11
61	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P		12
62	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P		11
63	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9	13	P		9
64	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	16	15	L		13
65	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	14	P		11
66	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P		11
67	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P		12
68	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P		10
69	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P	-	
70	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	6	36	13	L	-	
71	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P		11
72	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	6	36	13	L	-	
73	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	16	13	P		11
74	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	9	13	L		12
75	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9	13	P		11
76	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	6	36	13	L		13

77	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	25	13	L	11
78	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	4	13	P	12
79	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	9	13	P	12
80	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	9	14	P	11
81	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	25	13	L	12
82	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	7	49	12	L	-
83	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	5	25	13	L	12
84	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9	14	L	13
85	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	6	36	14	L	13
86	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	12
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144	13	L	12
88	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	14	P	10
89	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	9	14	P	12
90	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	9	13	P	11
91	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	16	14	L	12
92	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	3	9	13	L	12
93	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P	10
94	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P	11
95	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	14	P	13
96	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P	10
97	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	12
98	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P	10
99	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	7	49	14	L	-
100	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	10
101	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	12
102	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5	25	13	L	11
103	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	4	13	P	12
104	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	11
105	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	11
106	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	9	81	13	L	10
107	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	4	13	P	12
108	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	7	49	13	L	12
109	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	16	13	P	11
110	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P	12
111	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	16	13	L	11
112	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4	16	13	L	11
113	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	6	36	13	L	11
114	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	5	25	13	P	10
115	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	13	P	11

116	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	6	36	13	L	12
117	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	P	12
118	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	L	-
119	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	6	36	13	L	12
Total														388	1870		

Variabel 2

Resp.	No. Item																									Y	Y2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	3	4	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	2025
2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	1	60	3600
3	3	3	2	1	2	3	1	1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	58	3364
4	4	4	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	1	45	2025
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	54	2916
6	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	1089
7	3	3	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	1369
8	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	31	961
9	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	34	1156
10	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729
11	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	53	2809
12	4	3	2	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	40	1600
13	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	41	1681
14	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	1	1	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	1936
15	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62	3844
16	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	34	1156
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	1	2	52	2704
18	1	4	1	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	3	1	3	2	2	1	2	2	2	1	47	2209









97	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	152 1
98	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	115 6
99	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	202 5
100	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900	
101	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	291 6	
102	3	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	176 4	
103	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	211 6	
104	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	108 9	
105	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	152 1	
106	4	4	1	1	3	4	4	4	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	490 0	
107	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	40	160 0	
108	3	3	2	2	4	4	2	4	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	4	1	2	2	4	1	2	1	2	1	62	384 4		
109	4	4	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	230 4		
110	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841		
111	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	220 9		
112	3	3	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	122 5		
113	4	3	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	3	2	2	4	3	66	435 6						
114	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	220 9			
115	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841			
116	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	202 5		
117	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	102 4			
118	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	291 6		
119	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	136 9		
total																																					50 62	234 550	